

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA
DIDIK DI SMK KESATUAN RAWA BUAYA CENGKARENG
JAKARTA BARAT**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:

NUGROHO HARI MURTI

NIM: PAI18130167

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA
2022 M/1444 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat” yang disusun oleh Nugroho Hari Murti Nomor Induk Mahasiswa: PAI18130167 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosyah.

Jakarta, Rabu 16 November 2022

Pembimbing,



Vika Nurul Mufidah

Vika Nurul Mufidah, M.Si.

LEMBAR PENGESAHAN

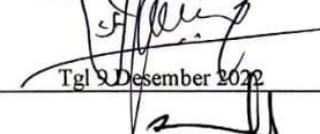
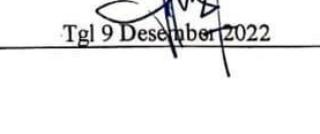
Skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat" yang disusun oleh Nugroho Hari Murti Nomor Induk Mahasiswa: PA118130167 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 9 Desember 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Bogor, Jumat 9 Desember 2022

Dekan,


Dede Setiawan, M.M.Pd.

TIM PENGUJI

1.	<u>Dede Setiawan, M.M.Pd.</u> (Ketua Sidang)	 Tgl 9 Desember 2022
2.	<u>Saiful Bahri, M.Ag.</u> (Sekretaris Sidang)	 Tgl 9 Desember 2022
3.	<u>Fatkhul Yasik, M.Pd.</u> (Penguji 1)	 Tgl 9 Desember 2022
4.	<u>Elis Lisvawati, M.Pd.I.</u> (Penguji 2)	 Tgl 9 Desember 2022
5.	<u>Vika Nurul Mufidah, M.Si.</u> (Dosen Pembimbing)	 Tgl 9 Desember 2022

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nugroho Hari Murti

NIM : PAI18130167

Tempat/Tgl. Lahir : Grobogan, 21 Oktober 1997

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, Senin 21 November 2022



Nugroho Hari Murti

NIM: PAI18130167

ABSTRAK

Nugroho Hari Murti, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2022.*

Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah melalui Kemenag RI untuk merawat kerukunan dari perbedaan yang ada di Indonesia adalah mempromosikan moderasi beragama sebagai strategi penguat. Konflik atas nama agama sering kali terjadi di pelbagai daerah di Indonesia. Peran guru PAI mempunyai peran penting dalam mengarahkan dan menanamkan sikap moderasi beragama di sekolah, guru PAI juga berperan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengertian yang luas tentang Islam yang damai, Islam yang *rahmatan lil alamin* yang dapat menghargai perbedaan, menghormati keyakinan masing-masing menjunjung tinggi tenggang rasa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan menelaah peran guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. informan penelitian adalah kepala sekolah 1 orang, guru PAI 1 orang, dan 8 orang peserta didik dari kelas X, XI, XII, serta dua jurusan AKL (Akuntansi Lembaga Keuangan) dan OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat. dengan pengambilan data penelitian melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. teknik analisis yang dipergunakan menurut miles dan huberman yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data. dan validasi data menggunakan triangulasi sumber data.

Berdasarkan hasil temuan, penelitian ini menyimpulkan bahwa, guru PAI telah memahami moderasi beragama, dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik yaitu mengintegrasikan atau menggabungkan nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI dan contoh pembiasaan yang baik, metode guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama bervariasi seperti: metode ceramah, diskusi tanya jawab, menayangkan video pembelajaran. Persepsi peserta didik terhadap guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi yaitu sebagai: Pengajar, pendidik, anggota masyarakat, administrator, pengelola pembelajaran. Peserta didik sudah mengimplementasikan moderasi beragama di kehidupan sehari-hari. Dengan saling menghargai, menghormati, berakhlak baik, dan menghormati kebudayaan lokal.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Moderasi Beragama

ABSTRACT

Nugroho Hari Murti. *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Instilling an Attitude of Religious Moderation in Students at the SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng West Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. Indonesia's Nahdlatul Ulama University Jakarta. 2022.*

One of the efforts made by the government through the Indonesian Ministry of Religion to maintain harmony from the differences that exist in Indonesia is to promote religious moderation as a strengthening strategy. Conflicts in the name of religion often occur in various regions in Indonesia. The role of the PAI teacher has an important role in directing and instilling an attitude of religious moderation in schools, the PAI teacher also plays a role in providing knowledge, understanding and a broad understanding of peaceful Islam, Islam that is rahmatan lil alamin which can respect differences, respect each other's beliefs, uphold high taste. Therefore, this study aims to examine the role of PAI teachers in instilling an attitude of religious moderation in students.

The research method used is qualitative. research informants were 1 school principal, 1 PAI teacher, and 8 students from grades X, XI, XII, as well as two AKL (Financial Institution Accounting) and OTKP (Office Automation and Management) majors at Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng West Jakarta Vocational School . by collecting research data through interview techniques, observation and documentation. According to Miles and Huberman, the analytical techniques used are data reduction, data presentation, and data verification. and data validation using triangulation of data sources.

Based on the findings, this study concludes that, Islamic Religious Education teachers have understood religious moderation, in instilling an attitude of religious moderation in students, namely integrating or combining the values of religious moderation in Islamic Islamic Studies subjects and examples of good habituation, the PAI teacher's method of instilling an attitude of moderation various religions such as: lecture methods, question and answer discussions, showing learning videos. Students' perceptions of PAI teachers in instilling an attitude of moderation are as: Teachers, educators, community members, administrators, learning managers. Students have implemented religious moderation in everyday life. With mutual respect, respect, good character, and respect for local culture.

Keywords: Islamic Religious Education Teachers, Religious Moderation

تجريد

نوجروهو هاري مورتى ، دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس موقف الوسطية الدينية لدى الطلاب في مدرسة راوا بوايا المهنية الموحدة ، سينكارينج ، غرب جاكرتا. فرضية. جاكرتا: برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نخضة العلماء الإندونيسية ، جاكرتا. 2022.

أحد الجهود التي تبذلها الحكومة من خلال وزارة الدين الإندونيسية للحفاظ على الانسجام من الاختلافات الموجودة في إندونيسيا هو تعزيز الاعتدال الديني كاستراتيجية تقوية. غالبًا ما تحدث النزاعات باسم الدين في مناطق مختلفة في إندونيسيا. يلعب دور مدرس أيضًا دورًا في توفير المعرفة والفهم والفهم PAI دورًا مهمًا في توجيه وغرس موقف الوسطية الدينية في المدارس ، ويلعب مدرس PAI الواسع للإسلام السلمي ، والإسلام الذي هو رحمة للأمين الذي يمكنه احترام الاختلافات ، واحترام معتقدات بعضنا البعض ، في غرس موقف الاعتدال الديني لدى الطلاب. PAI والتمسك بالذوق الرفيع. لذلك ، تهدف هذه الدراسة إلى فحص دور معلمي X و XI ، و 8 طلاب من الصفوف PAI طريقة البحث المستخدمة نوعية. كان المرشدون الباحثون 1 مدير مدرسة ، 1 مدرس (أتمتة المكاتب والإدارة) في مدرسة OTKP (محاسبة المؤسسات المالية) و AKL ، بالإضافة إلى تخصصين XII المهنية. من خلال جمع بيانات البحث من خلال تقنيات المقابلة والملاحظة Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng والتوثيق. وفقًا لمايلز وهوبرمان ، فإن الأساليب التحليلية المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. والتحقق من صحة البيانات باستخدام تليلث مصادر البيانات. بناءً على النتائج ، خلصت هذه الدراسة إلى أن معلمي التربية الدينية الإسلامية قد فهموا الاعتدال الديني ، في غرس موقف الاعتدال الديني لدى الطلاب ، أي دمج أو الجمع بين قيم الوسطية الدينية في مواد الدراسات الإسلامية الإسلامية وأمثلة جيدة في غرس موقف الاعتدال لدى الأديان المختلفة مثل: طرق المحاضرات ، ومناقشات الأسئلة PAI على التعود. ، أسلوب مدرس في غرس موقف الاعتدال هي: المعلمين والمعلمين وأعضاء PAI والأجوبة ، وعرض مقاطع فيديو تعليمية. تصورات الطلاب لمعلمي المجتمع والإداريين ومديري التعلم. نفذ الطلاب الاعتدال الديني في الحياة اليومية. مع الاحترام المتبادل والاحترام وحسن الخلق واحترام الثقافة المحلية.

الكلمات المفتاحية: معلمي التربية الدينية الإسلامية ، الوسطاء الديني

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Selawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabatnya. Yang dengan kemuliaan beliau serta izin Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SMK KESATUAN RAWA BUAYA CENGKARENG JAKARTA BARAT.

Penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sangat membantu:

1. Bapak H. Juri Ardiantoro, M.Si., PhD. Selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Yudril Basith, M.A. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Fatkhu Yasik, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I dan Dosen Penguji I
6. Ibu Elis Lisyawati, M.Pd.I. Selaku Dosen Penguji II
7. Bapak M Abdul Rahman, MA.Hum. Selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Ibu Vika Nurul Mufidah, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran yang positif dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Civitas Academica Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

10. Ibu C Partini Anggraeni, S.Psi. Selaku Kepala Bidang Yayasan Pendidikan Kesatuan. Bapak Drs. H. Sudimin Danasasmita, M.M. Selaku Kepala Sekolah SMK Kesatuan serta para Guru-guru dan Staf di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat.
11. Kepada kedua orang tua Alm. Bapak Abdul Rochim dan Ibu Sujinem yang telah membesarkan, mendidik, dan senantiasa memberikan motivasi, kasih sayang, nasihat dan tidak pernah berhenti mendoakan penulis. Wabil khusus kepada Alm. Bapak skripsi dan gelar ini penulis tunjukkan kepada beliau yang menyuruh penulis kuliah dan ingin melihat anaknya menjadi seorang sarjana.
12. Adik Pugh Sulistio Raharjo yang banyak memberikan motivasi dan dukungan.
13. Guru saya Abah Drs. KH. Zuhri Yaqub Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Falah Tanah Koja Duri Kosambi Jakarta Barat
14. Teman Seperjuangan Syarif Hidayat, Munhidlatul Ummah, Fahri Tsani Mauluddin, Obi Alim, Mochammad Miftahussurur. Tim PPM MTs Al-Washilah, Tim KKN Membangun Benda dan Teman-teman PAI Non Reg C angkatan 2018, Kobong Squad. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan kesuksesan kepada kita, Aamiin.

Hanya ingin menyampaikan sabda dari Baginda Nabi Besar Muhammad SAW “Sebaik-baiknya manusia ialah yang bermanfaat bagi manusia yang lainnya” (HR. Thabrani).

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT juga penulis berdoa, berharap, dan bertawakal agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta dan Yayasan Pendidikan Kesatuan dan juga menjadi amalan baik bagi penulis tersendiri. Aamiin.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak akan berhasil tanpa bantuan, saran, dan bimbingan dari berbagai pihak yang terkait dalam

memberikan dukungan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih.

Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thoriq

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

MOTTO

When the world is on your shoulders, and the weight of your own heart is too much to bear. Well, i know that you're afraid things will always be this way. It's just a bad day, not a bad life.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
تجريد	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Moderasi Beragama	9
2. Prinsip Dasar Moderasi Beragama	12
3. Indikator Moderasi Beragama	14
4. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	17
5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	18
B. Kerangka Berpikir	25
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
C. Deskripsi Posisi Peneliti	30

D. Informan Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data)	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Profil dan Sejarah singkat SMK Kesatuan	38
2. Visi Misi dan Tujuan SMK Kesatuan	38
3. Peran Guru PAI di SMK Kesatuan dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik.....	39
4. Persepsi Peserta Didik terhadap peran guru PAI di SMK Kesatuan dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama	43
B. Pembahasan.....	55
1. Peran Guru PAI di SMK Kesatuan dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta didik.....	56
2. Persepsi Peserta Didik terhadap Peran Guru PAI di SMK Kesatuan dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. Jadwal Penelitian.....	30
Tabel 2. Karakteristik Informan.....	31
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	34
Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan sejuta keragaman di dalamnya yang meliputi bahasa, suku, status sosial, budaya dan agama. Keragaman di Indonesia menjadi sebuah mozaik khazanah bagi kehidupan di dalamnya. Pancasila sebagai ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terbukti berhasil mempersatukan semua kelompok agama, suku, etnis, bahasa dan budaya. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Agama RI untuk menjaga kerukunan dari perbedaan yang ada di Indonesia ialah dengan mempromosikan moderasi beragama sebagai strategi penguat. (RI, Moderasi Beragama 2019, 2)

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama pada Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2021 menjadikan tren istilah moderasi beragama dibumikan dan dipromosikan di Indonesia. Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap dan perilaku dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem. Baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Pada dasarnya normatif Islam itu sendiri mempunyai watak *wasathiyah*, moderasi. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 143 menuturkan *ummatan wasathan* (tengah, adil, pilihan).

Moderasi beragama sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar tercipta lingkungan yang damai, nyaman dan aman dari pelbagai ancaman. Sebagai negara dengan masyarakat mayoritas Islam dibutuhkan suatu kerja sama dengan para ulama, tokoh agama, cendekiawan dan guru yang mempunyai perhatian terhadap persoalan keragaman dengan pemahaman serta informasi terkait keberagaman di pelbagai lingkup dalam membangun kesadaran secara bersama.

Moderasi beragama adalah proses pemahaman dan pengalaman ajaran agama yang dilakukan secara seimbang agar terhindar dari perbuatan yang tidak baik ketika mengimplementasikannya. Prinsip moderasi sudah tercantum dalam agama Islam yaitu keseimbangan serta keadilan. Memahami moderasi beragama harus secara tekstual bukan kontekstual, seperti halnya moderasi beragama di Indonesia, melainkan pemahaman atau cara pribadi beragama yang perlu dimoderatkan.

Moderasi beragama merupakan suatu usaha penengah dalam keberagaman agama yang ada di Indonesia. Moderasi menjadi budaya nusantara yang berjalan seiring, searah, tidak saling menyangkal kearifan lokal dan agama melainkan bersikap toleransi serta mencoba menemukan penyelesaiannya.

Islam sebagai agama menyikapi hal ini sebagai suatu bentuk keindahan yang telah di anugerahkan oleh Allah SWT kepada umatnya. Allah SWT berfirman yang menjelaskan dalam memahami perbedaan yakni saling bertoleransi. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Yang artinya: *Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jadian yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*

Menurut tafsir Kementerian Agama RI meski memiliki kekuasaan yang sangat luas, Allah tidak memaksa seseorang untuk mengikuti ajaran-Nya. Tidak ada paksaan terhadap seseorang dalam menganut Agama Islam. Mengapa harus ada paksaan, padahal sesungguhnya telah jelas perbedaan antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Oleh karena itu janganlah kamu menggunakan paksaan apalagi kekerasan dalam berdakwah. Ajaklah manusia ke jalan Allah dengan cara

yang terbaik. Barang siapa yang ingkar kepada Tagut, yaitu setan dan apa saja yang dipertuhankan selain Allah, dan beriman kepada Allah, maka sungguh dia telah berpegang teguh pada ajaran agama yang benar sehingga tidak akan terjerumus dalam kesesatan, sama halnya tali yang tidak akan putus sehingga tidak akan jatuh. (RI, Qur'an Kemenag 2020)

Pada esensinya moderasi beragama dimengerti sebagai ikhtiar dalam bersikap terbuka namun bukan berarti mendukung usaha dalam menjadikan agama sebagai jalan komersial, melainkan sebagai ikhtiar untuk menaati serta menjunjung tinggi ajaran agama. Sikap atau cara beragama yang berlebihan dan melampaui batas sering kali meninggalkan klaim kebenaran secara sebagian dan menganggap dirinya paling benar sementara yang lain salah. Hal inilah perlunya moderasi disosialisasikan dalam dunia pendidikan.

Mohammad Fahri dan Ahmad Zainuri mengatakan moderasi beragama di Indonesia bahwasanya Islam mengklarifikasikan moderat menjadi 4 yaitu: moderat dalam ibadah, moderat dalam *tasyri'* (pembentukan syariat), moderat dalam akidah, dan moderat dalam budi pekerti. Apabila timbul sebuah kerusakan sebagai efek pemahaman terhadap moderasi beragama maka itu bukan moderasi tapi itulah kerusakan yang harus dihindari. (Mohamad Fahri 2020, 2)

Sebagai negara yang sangat mengedepankan kerukunan beragama, menghargai hak asasi manusia. Indonesia merupakan bangsa plural dan multikultural, tentu saja memiliki beragam agama dan kepercayaan. Konflik atas nama agama sering kali terjadi di pelbagai daerah di Indonesia. Misalnya ada Masjid yang dibakar (Sabik Aji Taufan 2021), Gereja diserang (Facette 2018), tokoh agama menjadi sasaran kekejaman tangan-tangan tidak bertanggung jawab (Amindomi 2018), terorisme bom bunuh diri yang mengatasnamakan agama (Nugroho 2021), ekstremisme, radikalisme, diskriminasi atas nama isu sara sering kali terjadi dan menjadi pemberitaan nasional bahkan internasional. Kasus-kasus tersebut seharusnya tidak akan terjadi apabila moderasi beragama bisa dipahami benar oleh masyarakat dan berjalan baik di lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan adalah sarana yang tepat dalam membentuk karakter bagi peserta didik untuk menanamkan sikap moderasi beragama yang baik sejak dini. Akan lebih mudah memberikan pemahaman kepada peserta didik dimulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, sehingga peserta didik mampu tumbuh menjadi masyarakat yang berakhlak baik dan menerapkan sikap moderasi beragama. Oleh sebab itu, peran lembaga pendidikan terutama guru sangat berpengaruh dalam membentuk karakter muridnya.

Menurut Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, guru merupakan salah satu pendidik dan pengajar bagi siswa ketika disekolah. Seorang guru memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat besar dalam mengajarkan dan mendidik muridnya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh semua siswa dan menjadi cerminan bagi masyarakat. Seorang guru di tuntut menjadi sosok yang sempurna dan jauh dari kata kejelekan, meskipun kodrat seorang manusia tidak akan luput dari kata salah. Oleh sebab itu, guru dituntut memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik supaya membentuk sikap yang baik. (Siti Maemunawati 2020, 3-4)

Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mengarahkan dan menanamkan sikap moderasi beragama di sekolah, guru PAI juga berperan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengertian yang luas tentang Islam yang damai, Islam yang *rahmatan lil alamin* yang dapat menghargai perbedaan, menghormati keyakinan masing-masing menjunjung tinggi tenggang rasa. Oleh karena itu, guru PAI di tuntut untuk lebih memperhatikan peserta didik serta menggunakan strategi yang tepat dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada didik. Hal sederhana yang paling mudah untuk diterapkan sehari-hari seperti cinta terhadap tanah air, menghormati orang tua, menghormati guru, menghargai perbedaan agama, kepercayaan, suku, ras dan budaya lain, menghargai pendapat orang lain, sikap toleransi dan melarang melakukan kekerasan.

Berdasarkan dari latar belakang penelitian di atas memberikan alasan yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengetahui peran guru pendidikan agama

Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMK Kesatuan dengan judul “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SMK KESATUAN RAWA BUAYA CENGKARENG JAKARTA BARAT.”

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dapat dirumuskan penelitian permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Moderasi Beragama merupakan strategi penguat dalam merawat kerukunan dan perbedaan yang ada di Indonesia.
2. Kasus-kasus konflik atas nama agama yang terjadi di Indonesia harusnya tidak terjadi bila moderasi beragama disosialisasikan di lingkungan pendidikan (Sekolah) dan berjalan baik di masyarakat.
3. Guru PAI mempunyai peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap moderasi beragama di sekolah.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk lebih memudahkan dalam penelitian ini maka rumusan penelitian dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru PAI di SMK Kesatuan dalam menanamkan sikap Moderasi beragama pada peserta didik?
2. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap peran Guru PAI di SMK Kesatuan dalam menanamkan sikap Moderasi Beragama?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui peran Guru PAI di SMK Kesatuan dalam menanamkan sikap Moderasi beragama pada peserta didik.

2. Untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap peran Guru PAI di SMK Kesatuan dalam menanamkan sikap Moderasi Beragama.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Manfaat secara teoretis:

Hasil Penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi untuk khazanah ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMK Kesatuan.

B. Manfaat secara praktis:

1. Penelitian ini sangat berguna bagi penulis dalam memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMK kesatuan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur bagi SMK Kesatuan agar dapat mengambil dari hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan-kebijakan tentang menanamkan sikap moderasi beragama kepada peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka peneliti akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, merupakan bagian pendahuluan di dalamnya berisi latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II, pada bab ini memuat tentang kajian teori, kerangka berpikir dan tinjauan penelitian terdahulu.

Bab III, menjelaskan tentang metodologi penelitian yang dipakai oleh peneliti, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data dan validasi data (validitas dan reliabilitas data).

Bab IV, adalah hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan

Bab V, adalah kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio* yang bermakna ke-sedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyajikan dua definisi kata moderasi, yakni: 1. n pengurangan kekerasan, dan 2. n penghindaran keekstreman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.

Sedangkan dalam Bahasa Inggris, kata *moderation* sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Secara umum, moderat bermakna mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.

Adapun dalam Bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* bisa disebut *wasith*. (RI, Moderasi Beragama 2019, 15-16)

Kata *wasath* dalam Bahasa Arab pula, kata *Wasathiyah*, menunjukkan arti *Khiyar* diartikan sebagai “pilihan terbaik”. “ia adalah orang yang *wasath*.” Bermakna ia merupakan orang yang terpilih di antara kaumnya. Apa pun kata yang dipakai, semuanya mengimplikasikan satu makna yang sama. yaitu adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah di antara pelbagai pilihan ekstrem. Seorang yang adil akan berada di tengah dan menjaga

keseimbangan dalam menghadapi dua keadaan. Bagian tengah dari kedua ujung sesuatu dalam Bahasa Arab disebut *wasath*. (Hapudin 2021, 2)

Adapun lawan kata moderasi ialah berlebihan, atau *tatharruf* dalam bahasa Arab, yang mengandung makna *extreme*, *radical*, dan *excessive* dalam bahasa Inggris. Kata *extreme* juga bisa berarti “berbuat keterlaluan, pergi dari ujung ke ujung, berbalik, memutar, mengambil tindakan/jalan yang sebaliknya”. Dalam KBBI, kata ekstrem diartikan sebagai “paling ujung, paling tinggi, dan paling keras.”

Dalam Bahasa Arab, setidaknya ada dua kata yang artinya sama dengan kata *extreme*, yaitu *al-guluw*, dan *tasyaddud*. Meski kata *tasyaddud* secara harfiah tidak disebut dalam Al-Qur’an, namun turunannya dapat ditemukan dalam bentuk kata lain, misalnya kata *syadid*, *syidad*, dan *asyadd*. Ketiga kata ini memang sebatas menunjuk kepada kata dasarnya saja, yang berarti keras dan tegas, tidak ada satu pun dari ketiganya yang dapat dipersepsikan sebagai terjemahan dari *extreme* atau *tasyaddud*. Dalam konteks beragama, definisi “berlebihan” ini dapat diterapkan untuk merujuk pada orang yang bersikap ekstrem, serta melebihi batas dan ketentuan syariat agama. (RI, Moderasi Beragama 2019, 17)

Menurut Lukman Hakim Saifuddin tentang moderasi beragama, dalam istilah moderasi beragama harus dipahami bahwa yang dimoderasi bukan agamanya, melainkan cara kita beragama.

Hal ini karena agama sudah pasti moderat, hanya saja ketika agama membumi, lalu esensinya menjadi sesuatu yang dipahami oleh manusia yang terbatas dan relatif, agama kemudian menghasilkan aneka ragam pemahaman dan penafsiran yang berlebihan dan paham keagamaan yang ekstrem, baik ekstrem kanan maupun yang kiri.

Moderasi beragama seperti istilah moderasi Islam, agama Islam tak perlu dimoderasikan lagi, namun cara orang berislam, memahami Islam, dan mengamalkan Islam senantiasa harus dijaga pada koridornya yang moderat.

Ada dua poin penting dalam moderasi Islam. Pertama, senantiasa adil, yaitu memosisikan diri ke tengah tidak condong ke salah satu sisi. Kedua, keseimbangan. (Nafi' 2020)

Menurut Azyumardi Azra tentang moderasi beragama, moderasi beragama di Indonesia sangat terlihat adalah umat Islam. Pengertian moderasi beragama dalam konteks umat Islam kemudian disebut *Wasathiyah*, kondisi moderasi beragama di Indonesia saat ini sudah mapan dengan adanya Islam *Wasathiyah*. Artinya, dalam memahami agama tidak banyak masyarakat Indonesia yang ekstrem kanan maupun ekstrem kiri.

Islam sudah dipelajari secara utuh dan *kaffah* atau menyeluruh, yang memperlihatkan “jalan tengah” sehingga dapat hidup berdampingan secara damai dengan penganut paham dan agama lain, bukan secara parsial terputus-putus atau setengah-setengah yang bisa membuat ekstrem, eksklusif dan intoleransi. (Alam 2017, 22)

Menurut Quraish Shihab moderasi beragama dalam konteks Islam sebenarnya sulit didefinisikan. Hal itu karena istilah moderasi baru muncul setelah maraknya aksi radikalisme dan ekstremisme. Definisi moderasi beragama yang paling mendekati dalam istilah Al-Qur'an yaitu “*Wasathiyah*”.

Wasath bermakna pertengahan dari segala sesuatu. Kata ini juga berarti adil, baik, terbaik, paling utama. Hal ini diterangkan dalam surat Al-Baqarah ayat 143 (*wa kadzalikan ja'alanakum ummatan wasathan*) yang dijadikan sebagai titik tolak moderasi beragama.

Ada tiga kunci pokok dalam penerapan *wasathiyah* ini, yaitu: pengetahuan yang benar, emosi yang terkendali dan kewaspadaan atau hati-hati. Tanpa ketiga hal ini, *wasathiyah* akan sangat susah bahkan mustahil diwujudkan. (A 2020)

Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah mendeskripsikan bahwasanya umat Islam dijadikan umat yang *wasathiyah* artinya umat yang moderat dan teladan, sehingga umat Islam berada di jalan peneguh. Posisi tengah itu tidak condong ke kiri dan ke kanan, artinya siapa pun yang tengah berada di luar dari landasan Al-

Qur'an dan As-Sunnah maka Islam maju dalam memberi teladan yang baik dan mengajarkannya kembali kepada tuntutan kita yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan cara lembut dan bijak.

Islam mengajarkan kepada penganutnya supaya menghargai dan menjunjung tinggi keyakinan, disertai menghargai hak pribadi orang lain yang berbeda paham. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat As-Syurah ayat 15:

فَلِذَلِكَ فَادِعُ يٰوَاسِتَيْمُ كَمَا اُمِرْتُ وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ اٰمَنْتُ بِمَا اَنْزَلَ اللّٰهُ مِنْ كِتٰبٍ وَّ اُمِرْتُ
لَا اَعْدِلُ بَيْنَكُمْ ۗ اللّٰهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۗ لَنَا اَعْمَالُنَا وَلَكُمْ اَعْمَالُكُمْ ۗ لَا حِجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ ۗ اللّٰهُ
يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَاِلَيْهِ الْمَصِيْرُ ۗ

Yang artinya: *Karena itu, serulah mereka (beriman) dan tetaplah (beriman dan berdakwah) sebagaimana diperintahkan kepadamu (Muhammad) dan janganlah mengikuti keinginan mereka dan katakanlah, “aku beriman kepada kitab yang diturunkan Allah dan aku perintahkan agar berlaku adil di antara kamu. Allah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami perbuatan kami dan bagi kamu perbuatan kamu. Tidak (peduli) ada pertengkaran kami dan kamu. Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nya (kita) kembali (RI, Qur'an Kemenag 2020).*

Dengan demikian Islam sebagai *rahmatan lil alamin*, dan *wasahiyah*. Mengajarkan dan memberitahu umatnya untuk berperilaku baik, toleran dan menebarkan kedamaian kepada sesama manusia dengan beragam keyakinan.

Dari pelbagai definisi moderasi beragama menurut bahasa/istilah dan tokoh agama. Maka kemudian, dapat disimpulkan moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.

2. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Salah satu prinsip dasar dalam moderasi beragama ialah selalu menjaga keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan pribadi dan kemaslahatan bersama, antara keharusan dan kesukarelaan, antara teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara pandangan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan.

Adapun prinsip-prinsip dasar moderasi beragama yang harus dipegang oleh umat Islam ada 4, yaitu sebagai berikut:

1. *Tasamuh* (Toleran), yang diartikan sebagai sikap toleran terhadap ragam budaya atau kebudayaan yang ada.
2. *Tawazun* (Seimbang), artinya seimbang, baik antara hubungan sesama umat manusia dan juga antara manusia dengan Tuhannya. (Hasan 2021, 116)
3. *Tawasuth* (Tengah-tengah), sikap moderat yang berpijak pada prinsip keadilan serta berusaha menghindari segala bentuk pendekatan dengan *tatharruf* (ekstrem atau keras).
4. *I'tidal* (Adil), yaitu merupakan sikap adil atau menempatkan sesuatu pada tempatnya, terhadap sesuatu yang universal tanpa ada rasa pamrih maupun mengharap imbalan. “Keadilan ini tidak cukup dalam jabatan saja, melainkan adil mencakup seluruh aspek, baik syariah, akidah, akhlak, dan yang lainnya.

Mohammad Hashim Kamali menjelaskan bahwasanya prinsip keseimbangan (*balance*) dan adil (*justice*) dalam konsep moderasi *wasahiyah* bermakna bahwa dalam beragama, seseorang tidak boleh ekstrem pada pandangannya, melainkan harus selalu mencari titik temu. Bagi Kamali, *wasahiyah* adalah aspek penting dalam Islam yang acapkali dilupakan oleh umatnya, padahal *wasahiyah* merupakan esensi ajaran Islam. (Kamali 2015)

Kedua nilai ini, adil dan berimbang, akan lebih mudah terbentuk jika seseorang memiliki tiga karakter utama dalam dirinya: kebijaksanaan (*wisdom*),

ketulusan (*purity*), dan keberanian (*courage*). Dengan kata lain, sikap moderat dalam beragama, selalu memilih jalan tengah, akan lebih mudah diwujudkan apabila seseorang mempunyai keluasan pengetahuan agama yang memadai sehingga dapat bersikap bijak, tahan godaan sehingga bisa bersikap tulus tanpa beban, serta tidak egois dengan tafsir kebenarannya sendiri sehingga berani membenarkan tafsir kebenaran orang lain, dan berani memberikan pandangannya yang berdasar pada ilmu. (RI, Moderasi Beragama 2019, 20)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip moderasi beragama yang harus dipegang oleh umat islam ada 4 yaitu: *Tasamuh* (Toleran), *Tawazun* (Seimbang), *Tawasuth* (Tengah-tengah), *I'tidal* (Adil).

3. Indikator Moderasi Beragama

Moderasi Beragama merupakan cara pandang, sikap dan perilaku yang mengambil jalan tengah, untuk mencapai keseimbangan dalam beragama. Yaitu, tidak mengarah ke kanan maupun ke kiri. Pemahaman ini berupaya agar membentuk kehidupan yang berimbang, saling menghormati dan menghargai terlebih lagi dalam menjalankan perintah Tuhan.

Adanya Indikator moderasi beragama mampu menuntun kita untuk menyadari dan memutuskan, cara pandang, sikap dan perilaku beragama tertentu itu tergolong moderat ataupun sebaliknya, yakni ekstrem. Setidaknya ada 4 hal indikator moderasi beragama yang harus diketahui, masing-masing. Di antaranya, yakni:

1. Komitmen Kebangsaan

Adalah indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap

prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya.

Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama karena, seperti sering disampaikan oleh Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin, dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.

2. Toleransi

Adalah sikap agar memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan.

Toleransi beragama yang menjadi tekanan ialah toleransi antar agama dan intragama, dengan relasi antar agama, kita dapat melihat para pemeluk agama lain, kesediaan berdialog, bekerja sama dan berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Sedangkan toleransi beragama dapat digunakan untuk menyikapi sekte-sekte minoritas yang dianggap menyimpang dari arus besar agama tersebut.

3. Anti Kekerasan dan Anti Radikalisme

Radikalisme dalam konteks moderasi beragama dikenal dengan sebuah ideologi atau paham yang melakukan perubahan dengan cara kekerasan atas nama agama, baik dari segi pikiran, verbal dan fisik. Sikap radikalisme ini adalah sikap yang menginginkan sebuah perubahan dalam tempo singkat dan drastis, serta bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku dan menggunakan kekerasan untuk melakukan suatu perubahan, radikalisme ini melakukan cara apa pun agar keinginannya tercapai.

4. Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal

Praktik atau perilaku agama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan dalam

menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang yang moderat mempunyai kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dari budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan inti ajaran agama. Sebaliknya, ada juga kelompok yang cenderung tidak akomodatif terhadap tradisi dan kebudayaan, karena mempraktikkan tradisi dan budaya dalam beragama dianggap sebagai tindakan yang mengotori kemurnian agama. (RI, Moderasi Beragama 2019, 43-46)

Dalam realitas kehidupan masyarakat sekarang, perlu dalam melihat suatu masyarakat dengan merasakan 4 indikator yaitu: Komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan anti radikalisme, akomodatif kebudayaan lokal. Di atas, guna menjumpai atau mengetahui bahwa orang tersebut tergolong moderat atau tidak (ekstrem).

4. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Guru adalah salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, di mana guru memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan formal khususnya. Demi terselenggaranya pendidikan yang baik, guru sebagai bagian di dalamnya dituntut agar memiliki kualifikasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah serta menguasai kompetensi pedagogik, profesionalisme, kepribadian dan sosial.

Adapun dalam bahasa Arab seorang guru biasa disebut sebagai *ustaz*, *mu'alim*, *murraby*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'adibb*, artinya orang yang membagikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. (Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan 2006, 13)

Di dalam literatur kependidikan Islam, pendidik biasa disebut sebagai berikut (Ramayulis 2005, 50):

1. *Ustaz*, yakni seorang guru dituntut agar komitmen terhadap profesinya, ia selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.
2. *Mu'alim*, berasal dari kata dasar *ilm* yang berarti mendapatkan esensi sesuatu. Ini mengandung makna bahwa guru adalah orang yang dituntut agar mampu menjelaskan esensi dalam pengetahuan yang diajarkannya.
3. *Murraby*, berasal dari kata *rabb*. Tuhan sebagai *Rabbil alamin* dan *Rabb an Nas* yaitu yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari definisi ini maka guru merupakan orang yang mendidik dan mempersiapkan peserta didik untuk mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil

kreasinya agar tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

4. *Mursyid*, yaitu seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak dan atau kepribadian kepada peserta didiknya.
5. *Muddaris*, berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Artinya guru merupakan orang yang berusaha mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam 2003, 209).
6. *Muaddib*, berasal dari kata *adab* yang berarti, moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan dan kebudayaan) lahir dan batin. Artinya guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas di masa depan.

Sedangkan guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi teladan dan membantu mengantarkan peserta didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan agama Islam yang hendak di capai yakni membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, serta berguna masyarakat, agama, bangsa dan negara. (Zuhairini 1994)

Dari pelbagai definisi guru pendidikan agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pendidik yang mengajarkan agama Islam dan membimbing peserta didik ke arah pencapaian kedewasaan dan membentuk kepribadian muslim yang berakhlak baik, sehingga timbul keseimbangan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah peran dalam KBBI memiliki arti pemain sandiwara (film), peran atau tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan ialah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. (Soekanto 2009, 123)

Peran merupakan suatu rangkaian yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi-situasi tertentu agar memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain yang menyangkut peran-peran tersebut. (Friedman 1998, 3)

Sedangkan yang dimaksud dengan peran guru adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru (Tohirin 2011, 43). Sebagai seorang guru tidak hanya bertugas membagikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga dapat membentuk karakter menjadi pribadi yang unggul mandiri dan dapat mengamalkan ilmu pengetahuannya. Jika kembali pada sejarah peradaban Islam, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mujamil Qomar bahwasanya Islam tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan untuk mewujudkan prestasi akademik yang gemilang (*science for science*), tetapi untuk mewujudkan kedamaian dan perdamaian umat manusia (*science for peace of society*). Dengan kata lain bahwa adanya ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan umat manusia (*science for human welfare*) sehingga arah kemajuan sains maupun teknologi (peradaban) bisa dikendalikan dengan tetap berada dalam jalan yang lurus *al-sirath al-mustaqim*. (Fauzi 2018, 235)

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya. Muhammad Fadhil al-Jamali dan Abdul Mujib memberikan definisi pendidikan Islam yaitu sebagai usaha

mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang sempurna baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan. (Daulay 2014, 175-177)

Peran guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik juga sama dengan guru pada umumnya yakni memberi contoh atau teladan, motivasi, teguran, serta bimbingan, dan latihan pembiasaan baik dari segi ucapan maupun tingkah laku. Pentingnya mengajarkan dan mengamalkan moderasi beragama di kalangan peserta didik untuk menghadirkan gerakan Islam moderat dan pembiasaan berakhlak mulia. (Suprpto 2020, 367). Di antara peran guru menurut Imam Wahyudi tersebut sebagai berikut:

1. Sebagai pengajar dan pendidik, sebagai pengajar bahwasanya guru berperan melaksanakan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan, dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan ihwal segala sesuatu yang berguna bagi mereka pada masa depan. Pendidik juga merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.
2. Sebagai anggota masyarakat, guru berperan menciptakan interaksi dan hubungan sosial masyarakat, dan menjadi bagian masyarakat. Menurut pendapat lain sebagai anggota masyarakat guru berperan sebagai teladan atau tokoh bagi masyarakat sekolah di sekitarnya baik kehidupan pribadinya, maupun kehidupan keluarganya. Sebagai anggota masyarakat, guru berperan sebagai mediator (penengah) antara masyarakat dengan dunia pendidikan khususnya di sekolah.
3. Sebagai administrator, seorang guru berperan menjalankan semua administrasi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran. Menurut pendapat lain guru sebagai administrator ialah menguasai program pengajaran (garis-garis program), menyusun laporan kegiatan mengajar, menyusun satuan model pembelajaran dan pembagian waktu,

dan melaksanakan tata usaha kelas antara lain pencatatan data murid. (Sadirman 2020, 125)

4. Sebagai pengelola pembelajaran, bahwasanya guru berperan aktif dalam menguasai pelbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar sekolah. Menurut pendapat lain guru sebagai pengelola pembelajaran berperan untuk menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman, melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. (Wahyudi 2012, 45-46)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya peran guru PAI merupakan apabila seseorang mempunyai suatu status dalam sebuah profesi maka secara otomatis seseorang tersebut akan melaksanakan perannya masing-masing selaras dengan status profesi yang dimilikinya. Misalkan seorang guru PAI, maka peran yang harus dilakukan adalah melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru yaitu: pengajar dan pendidik, anggota masyarakat, administrator dan pengelola pembelajaran. Serta guru PAI mempunyai peranan dalam mengajarkan dan mengamalkan moderasi beragama kepada peserta didik.

Guru mempunyai peranan yang sangat strategis terutama untuk membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik. Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur yang lain terlebih lagi dalam masyarakat kita yang multikultural dan multidimensional, di mana peranan teknologi dalam menggantikan tugas-tugas guru sangat minim. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan mewujudkan lulusan yang berkualitas profesionalisme, guru sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian. (Suherman 2010)

Sehubungan dengan tugasnya guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru, peran guru ini akan menjabarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam pelbagai dialognya baik dengan peserta didik, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, sesama guru, maupun dengan staf sekolah yang lain. Berikut terdapat peranan guru antara lain:

- a. Guru sebagai pendidik yakni: pada dasarnya guru adalah seorang pendidik yang mendidik anak didiknya, guru sebagai seorang pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan pengenalan untuk peserta didik dan lingkungannya. “Sebagai pendidik seharusnya guru tidak mengabaikan begitu saja aspek kepribadian dan sikap mental peserta didik, tetapi membimbing dan memaparkan melalui pesan-pesan dalam pembelajaran, keteladanan, pembiasaan tingkah laku yang terpuji”. (Kompri 2019, 41). Dalam hal ini seorang guru harus benar-benar mengerti esensi sebagai seorang pendidik, dengan demikian tujuan dari sebuah pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Guru sebagai pengajar yakni: guru menunaikan pembelajaran dan membantu peserta didik yang sedang berkembang dalam mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan mengerti materi standar yang dikejar.
- c. Guru sebagai pembimbing yakni: dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, guru mengarahkan peserta didik dalam menatap masa depan,

membekali, mereka, dan bertanggung jawab terhadap bimbingannya. “Pembimbing dalam artian mengupayakan kemudahan anak untuk belajar, peran seperti inilah yang disebut membelajarkan peserta didik” (Kompri 2019, 42). Dalam hal ini seorang guru berkewajiban untuk membantu peserta didik ketika ia mengalami kesulitan dalam memahami suatu pelajaran.

- d. Guru sebagai pelatih yakni: dalam hal ini berkaitan dengan melatih peserta didik, seseorang guru harus berupaya mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka secara kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan psikomotoriknya (keterampilan). Maksudnya ialah guru harus berusaha mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap atau emosional dan keahlian atau keterampilan dari peserta didik.
- e. Guru sebagai penasihat yakni: seorang guru berperan aktif dalam hal memberi arahan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menghadapi permasalahan dan membantu menyelesaikannya.
- f. Guru sebagai pembaharu (inovator) yakni: guru berperan dalam membagikan ide-ide dan pandangan masa depan peserta didik, sehingga nantinya mereka akan berpikir kreatif dan kelak bisa membagikan pembaharuan yang positif melalui karya yang mereka buat.
- g. Guru sebagai model dan teladan yakni: peserta didik secara tidak langsung akan meniru apa-apa yang ada pada seorang guru, guru juga menjadi cerminan untuk mereka dalam memperbaiki diri (akhlak).
- h. Guru sebagai peneliti yakni: guru secara sadar atau tidak sadar selalu mencari tahu tentang kebenaran, meneliti dan mengajarkannya kepada peserta didiknya.
- i. Guru sebagai pendorong kreativitas yakni: seorang guru berperan besar dalam mendorong dan meningkatkan kreativitas peserta didiknya agar mereka mampu memaksimalkan bakat dan kreativitas mereka sehingga bermanfaat untuk perkembangan mereka.
- j. Guru sebagai pembangkit pandangan yakni: guru memiliki peranan dalam mengubah dan membangkitkan pandangan yang salah di masa lalu, dan

memperbaiki pandangan yang ada dimata peserta didiknya dan membimbing mereka dalam menatap kebenaran. Hal ini sangat penting dilaksanakan oleh guru, dengan demikian pola pikir peserta didik akan berubah dan menjadi lebih terarah.

- k. Guru sebagai pekerja rutin yakni: guru bekerja dalam pendidikan secara aktif selaras dengan jadwal yang ada, yang semuanya dilaksanakan dengan peranan dan tugas dengan serangkaian administrasi mereka.
- l. Guru sebagai pemindah kemah yakni: guru membawa peserta didiknya untuk berpindah dari gaya hidup yang lama ke dalam masa depan kompleks dengan berbagai tantangan dan membekali mereka untuk menghadapi masa depan. Dalam hal ini guru harus berusaha mengubah *mindset* atau pola pikir peserta didik menjadi lebih luas dan berpikir lebih jauh terkait dengan kehidupan dan masa depan.
- m. Guru sebagai *emansipator* yakni: guru mampu potensi peserta didiknya, menghormati dan memberi kebebasan bertanya berekspresi dan mengajukan pendapatnya. Seorang guru tidak boleh membeda-bedakan antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Semua peserta didik harus mendapatkan hak yang sama.
- n. Guru sebagai *evaluator* yakni: dalam peranannya guru melakukan evaluasi atau penilaian secara terus menerus terhadap hasil belajar peserta didik, keterampilannya mengajar dan juga hasil yang diperoleh dalam mengetahui sejauh mana proses pembelajaran.
- o. Guru sebagai pengawet yakni: guru sudah mampu mengawetkan ilmu pengetahuan dan budaya dari waktu ke waktu dan mengajarkan kepada peserta didiknya secara terus menerus sampai generasi seterusnya.
- p. Guru sebagai *kulminator* yakni: mengarahkan proses belajar mengajar secara bertahap dari awal hingga akhir, sebagai seseorang yang menunjukkan arah kehidupan di masa depan, pengaruh tersebut akan membekas selamanya. (Wahyudi 2012, 47-52)

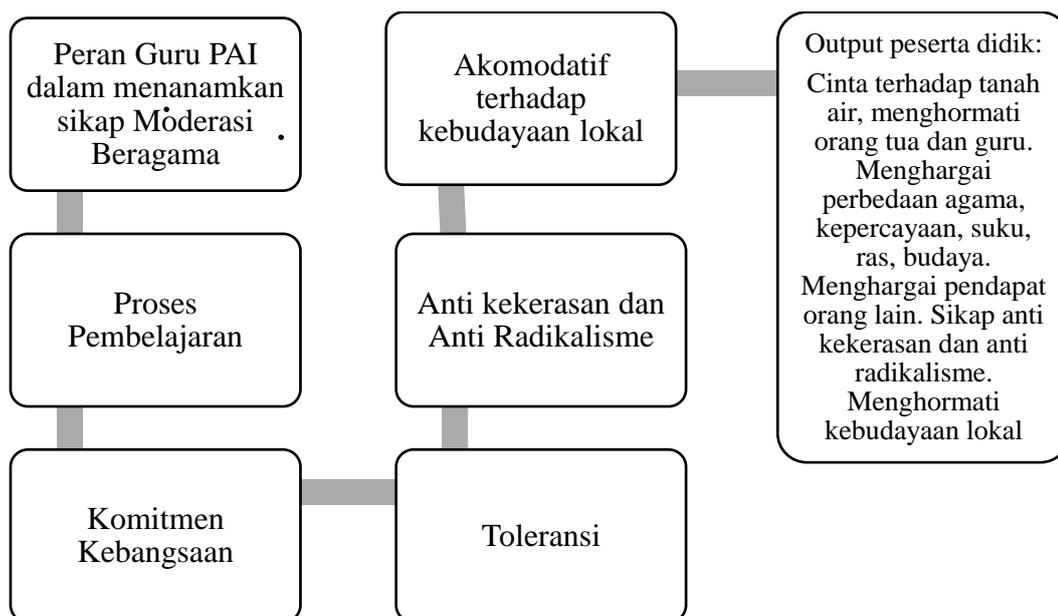
Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya keberhasilan pembelajaran tergantung bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan

tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik (menanamkan nilai-nilai agama) serta sebagai pengajar (mentransfer ilmu pengetahuan) dalam dunia pendidikan. Karena proses pendidikan ialah salah satu usaha dalam mengembangkan semua aspek pribadi untuk menyiapkan suatu kehidupan yang mulia dan berhasil dalam masyarakat, juga dengan proses yang berjalan secara terus menerus dan berkesinambungan.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun sebuah bagan kerangka berpikir ini sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul tentang “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat” ini belum pernah diteliti sebelumnya. Tetapi, ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang pernah diteliti, antara lain:

1. Penelitian dengan judul “Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama pada Generasi Milenial di Borong Kapala Kab. Bantaeng.”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teologis, adapun teknik pengumpulan datanya ialah dengan wawancara dan beberapa literatur. Penelitian ini membahas maksud dan urgensi penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial di kab. Bantaeng. Bentuk peran tokoh agama di sana dalam penanaman sikap moderasi beragama, serta terdapat peluang di dalam penanaman sikap moderasi bergama. (Hardianti 2021)

2. Penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 5 Cilegon.”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sementara teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi. Penelitian ini membahas bahwasanya moderasi beragama ialah kegiatan dalam menempatkan individu sebagai penganut agama untuk menghindari sikap ekstrem kepada penganut agama lain hasil penelitian ini menunjukkan penanaman nilai-nilai moderasi beragam melalui mata pelajaran PAI, budaya sekolah dan interaksi masyarakat sekitar sekolah. (Hasyim 2021)

3. Penelitian dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya ialah dengan observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwasanya upaya guru PAI dalam melakukan pembinaan moderasi beragama dengan menggunakan strategi dan metode. Adapun strategi langsung seperti arahan dan teladan. Sementara strategi tidak langsung dengan memberikan larangan dan pencegahan. Selanjutnya metode yang digunakan adalah metode keteladanan, pemberian nasihat, kedisiplinan, dan memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik. (Nurfahmi 2021).

4. Penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School.”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama koordinasi antara kepala sekolah, guru dan *stakeholder* SMP Brawijaya Smart School dalam menentukan kurikulum dan merumuskan materi untuk disosialisasikan kepada warga sekolah. Kemudian, pelaksanaannya ialah penanaman, penguatan cara pandang dan pola pikir serta praktik. Selanjutnya ialah pemahaman sikap moderat. (Qur'ana 2022)

5. Penelitian dengan judul “Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama di SMPN 29 Sijunjung.”

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya ialah menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pengembangan sikap moderasi beragama dapat dikembangkan dengan menggunakan metode. Metode yang dimaksud adalah metode nasihat, keteladanan pembiasaan dan metode pengawasan. (Rita 2021)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*Qualitative research*) dengan tujuan untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap Moderasi Beragama pada Peserta Didik di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat. Sedangkan pertimbangan untuk menggunakan metode kualitatif tidak terlepas dari rumusan masalah yang diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moelong 2012, 4)

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya berjudul Metode Penelitian Pendidikan. Metode Kualitatif ditujukan dalam mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Hal ini sesuai dengan kajian penelitian yang peneliti telaah saat ini. (Sukmadinata 2011, 94)

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan dari bulan Juli 2022 sampai dengan bulan November 2022. Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Pra Penelitian	X					
2.	Penyusunan Proposal Penelitian	X	X				
3.	Seminar Proposal			X			
4.	Izin Penelitian				X		
5.	Pelaksanaan Penelitian				X	X	
6.	Analisis Penelitian				X	X	
7.	Sidang Munaqosyah						X

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Kesatuan yang terletak di JL. Kesatuan No.1, RT/RW 3/12, Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat. Lokasi ini dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut berdekatan dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian. Selain itu lokasi ini memiliki kegiatan zikir pagi bersama di hari jumat dua minggu sekali, dan salat jumat di luar mata pelajaran agama Islam yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi tersebut.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data di lapangan. Tidak ada alat yang elastik dalam memaparkan data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri. Artinya, peneliti sebagai instrumen kunci utama dalam pengumpulan data utama. (Lutfiyah 2017, 61)

Sementara itu posisi peneliti selama melaksanakan proses penelitian, peneliti ikut terlibat dalam pengambilan data melalui berbagai macam informan kemudian peneliti ikut serta mengamati proses penelitian di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang dijadikan sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Choiri 2019, 28). Dalam penelitian ini peneliti menggali sumber data di antaranya melalui kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik. Sumber data ada dua yakni: data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data pokok dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data pokok dari pelbagai sumber yakni: Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik SMK Kesatuan.

Tabel 2. Karakteristik Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Latar Pendidikan	Keterangan
1	Drs. H. Sudimin Danasmita, M.M.	Laki-laki	59 Tahun	S2 Manajemen Pendidikan	Kepala Sekolah/Guru PAI

2	Eni Nurhayati, S.Ag.	Perempuan	45 Tahun	S1 Perbandingan Mazhab	Guru PAI
3	Sakilah Nuraini	Perempuan	16 Tahun	AKL X	Siswa
4	Nur Fadillah	Perempuan	16	OTKP X	Siswa
5	Zahra Aulia	Perempuan	16 Tahun	AKL XI	Siswa
6	Muhammad Yusril	Laki-laki	16 Tahun	OTKP XI	Siswa
7	Muhammad Dion Tama Fadillah	Laki-laki	16 Tahun	OTKP XI	Siswa
8	Iis Sugianti	Perempuan	18 Tahun	AKL XII	Siswa
9	Emilia Khalista	Perempuan	18 Tahun	AKL XII	Siswa
10	Fadhil Kalindra	Laki-laki	17 Tahun	AKL XII	Siswa/Ketua Osis

2. Data Sekunder

Data Sekunder disebut juga sebagai sumber data penunjang. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti), misalnya melalui orang lain, atau lewat dokumen (Moelong 2012, 157). Data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMK Kesatuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan beberapa contoh teknik pengumpulan data yang dapat dipergunakan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Adapun informan yang peneliti wawancarai di antaranya: Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Peserta didik.

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperjelas hasil pengamatan dan menanyakan sesuatu yang tidak bisa ditangkap dengan pengamatan. Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Peran Guru PAI di SMK Kesatuan dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik.
- b. Persepsi peserta didik terhadap peran Guru PAI di SMK Kesatuan dalam menanamkan sikap moderasi beragama.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian dalam melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian) yang ada di alam sekitar, proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi atau

pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jelas mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat dan melakukan pengamatan di luar kelas yaitu pada saat berlangsungnya ceramah keagamaan di hari jumat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen, rapat, *legger agenda* dan sebagainya (Arikunto 2013, 274). Teknik ini dipergunakan sebagai pelengkap dari teknik lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam teknik ini peneliti ingin memperoleh data tentang profil sejarah singkat, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, data guru, wawancara bersama kepala sekolah, guru PAI, peserta didik. Kegiatan salat berjamaah dan zikir pagi bersama di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek Yang diteliti	Indikator	Sumber data	Teknik Penelitian
Peran Guru PAI di SMK Kesatuan dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengintegrasikan moderasi beragama melalui mata pelajaran PAI ● Menanamkan moderasi beragama pada peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kepala Sekolah ● Guru PAI 	<ul style="list-style-type: none"> ● Wawancara ● Observasi ● Dokumentasi

Persepsi Peserta didik terhadap peran Guru PAI di SMK Kesatuan dalam menanamkan sikap moderasi beragama.	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai Pendidik dan Pengajar • Sebagai Anggota Masyarakat • Sebagai Administrator • Sebagai Pengelola Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi
--	--	---	---

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak mula terjun ke lokasi penelitian dalam pengumpulan data. Analisis data dimulai dari menelaah data dari pelbagai sumber baik dari hasil wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara sistematis dan logis. Analisis data ialah pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek terkait fokus penelitian yang dikumpulkan menjadi satu (Barlian 2016, 84). Analisis data meliputi menyeleksi, menguji, mengategorikan, menyortir, membandingkan, mengevaluasi, menyintesis, mencari pola, menemukan hal penting dan yang akan dipelajari, memutuskan hal yang akan dilaporkan dan merenungkan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman. Analisis data tersebut meliputi tiga komponen yaitu sebagai berikut. (Haidar 2019, 112):

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis dalam memilih, memuaskan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok,

memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, langkah analisis selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data diarahkan supaya data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antara kategori, diagram alur, dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan penelitian memahami apa yang terjadi dan merencanakan program kerja penelitian selanjutnya.

Pada langkah ini, peneliti berupaya menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antara fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Verifikasi Data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif merupakan menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh

bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data)

Dalam suatu penelitian, validitas data memiliki pengaruh yang sangat penting besar dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian sehingga dalam mendapatkan data yang valid diperlukan suatu teknik memeriksa keabsahan suatu data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu mengecek kebenaran informasi dengan menggunakan pelbagai sumber seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap mempunyai sudut pandang yang berbeda . Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. (Moelong 2012, 330)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil dan Sejarah singkat SMK Kesatuan

SMK Kesatuan adalah salah satu lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan di Daerah Jakarta Barat yang berlokasi di Jl. Kesatuan No. 1 Klingkit, Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11740. SMK ini di dirikan pada tanggal 13 Desember 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 50 Tahun 1993. SMK ini memiliki luas tanah sebesar 3.750 meter. SMK ini memiliki dua jurusan yaitu AKL (Akuntansi Keuangan dan Lembaga) dan OKTP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran).

Nama sekolah yaitu SMK Kesatuan dan Nama Yayasan yaitu Yayasan Pendidikan Kesatuan. Dengan NSS/NPSN 342016201076/20101656. Kategori sekolah di SMK Kesatuan ini reguler dan kepemilikannya Yayasan yang di pimpin oleh Ibu C Partini Anggraeni, S.Psi. dan untuk Kepala Sekolah SMK dipimpin oleh Bapak Drs. H. Sudimin Danasasmita, M.M.

2. Visi Misi dan Tujuan SMK Kesatuan

1. Visi

Terwujudnya tamatan yang andal, profesional sesuai keahlian, berlandaskan iman Islam dan ihsan.

2. Misi

1. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar secara optimal.
2. Meningkatkan jejaring kerja sama dengan dunia usaha dan industri.
3. Menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.
4. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif.

5. Meningkatkan keimanan dan akhlak mulia peserta didik.

3. Tujuan

1. Terwujudnya tamatan yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dan program keahlian
2. Terwujudnya tamatan yang mampu memilih karier ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

3. Peran Guru PAI di SMK Kesatuan dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik

Untuk mengetahui peran guru PAI di SMK Kesatuan dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik. Maka peneliti melakukan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara secara langsung tanya jawab dengan informan yaitu bapak Sudimin Danasasmita selaku kepala sekolah dan guru PAI kelas XII dan Ibu Eni Nurhayati selaku guru PAI kelas X dan XI. Selanjutnya ialah observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan peran guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik. Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan wawancara dengan bapak Sudimin Danasasmita dan ibu Eni Nurhayati dan hal lainnya yang diperlukan dalam penelitian (foto dokumentasi di lampiran).

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas maka peneliti memperoleh hasil data penelitian sebagai berikut:

a. Pemahaman moderasi beragama menurut guru PAI

Moderasi beragama yakni keyakinan kita sejatinya wajib dijalankan dengan cara menghargai dan menghormati orang yang agamanya berbeda dengan kita. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan bapak SD yang menyatakan:

“Keyakinan bahwa pemahaman agama harus dilaksanakan dengan cara saling menghargai, menghormati atas orang yang beragama lain.”

Adapun menurut ibu EN arti moderasi beragama yaitu cara beragama kita agar selalu di tengah dan moderat toleransi kepada orang yang berbeda keyakinan dengan kita. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan ibu EN yang menyatakan:

“moderasi beragama cara kita dalam beragama agar selalu tengah-tengah moderat dan toleran kepada orang yang berbeda keyakinan dengan kita.”

b. Upaya guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama di mata pelajaran PAI

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama sangat penting. Karena dari sinilah siswa nantinya menjadi tahu apa saja nilai-nilai moderasi beragama. Di SMK kesatuan sendiri sudah mengintegrasikan dan menggabungkan nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran PAI, namun belum maksimal. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan bapak SD yang menyatakan:

“Sudah ada, namun memang belum maksimal. Karena moderasi beragama sendiri baru-baru ini dipromosikan oleh pemerintah.”

Moderasi beragama sendiri baru di promosikan oleh pemerintah pada tahun 2019 khususnya melalui kementerian agama di mana moderasi beragama merupakan strategi dalam merawat perbedaan dan keberagaman yang ada di Indonesia juga mencanangkan sebagai tahun moderasi beragama. Saat ini memang moderasi beragama baru di terapkan di lembaga pendidikan madrasah saja, belum sampai ke lembaga pendidikan yang umum seperti sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) serta sekolah menengah kejuruan (SMK). Hal ini sejalan hasil wawancara dengan ibu EN yang menyatakan:

“ada tentunya upaya tapi ya belum maksimal, kan moderasi beragama juga baru-baru ini dikenalkan sama pemerintah.”

Upaya guru PAI terus dijalankan dalam mengintegrasikan atau menggabungkan nilai-nilai moderasi beragama di mata pelajaran PAI, walaupun memang belum maksimal. Agar siswa lebih mengenal apa itu pemahaman tentang moderasi beragama. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan bapak SD yang menyatakan:

“Sudah kita jalankan, walaupun tadi yang seperti saya bilang belum maksimal, namun sudah kita selipkan nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran PAI.”

Guru PAI juga harus memberikan tanda-tanda khusus terkait nilai-nilai moderasi beragama yang ada di mata pelajaran PAI. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan ibu EN yang menyatakan:

“Perlahan berjalan dengan baik tapi ya tadi belum maksimal dan sepenuhnya, tapi saya berikan tanda terkait nilai-nilai moderasi beragama di mata pelajaran PAI yang saya ajarkan kepada siswa.”

c. Guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama menjadi contoh teladan dalam melakukan pembiasaan yang baik

Guru PAI sudah berperan langsung dalam menanamkan moderasi beragama di lingkungan sekolah kepada peserta didik, hal yang paling kecil ialah menjadi contoh dan teladan dalam melakukan pembiasaan yang baik seperti: menghormati guru, menghargai teman, dan tidak melakukan kekerasan *bullying* dan tawuran antar pelajar. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan bapak SD yang menyatakan:

“Menanamkan melalui pembiasaan kepribadian yang baik akhlak yang mulia contoh: menghormati guru seperti salim, menghargai pendapat orang lain dan tidak melakukan kekerasan baik *bullying* dan tawuran antar pelajar.”

Hampir sama dengan apa yang di sampaikan oleh bapak SD. Ibu EN menambahkan bahwasanya sebagai guru PAI juga memiliki peranan dalam mengingatkan peserta didiknya sebagai muslim yang taat untuk tidak melupakan

ibadah salat 5 waktu. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan ibu EN yang menyatakan:

“Menanamkannya yaitu dengan pembiasaan yang melalui menghormati guru, sopan dan santun terhadap guru, saling menghargai teman. Dan tentunya tidak lupa menjalankan kewajibannya sebagai muslim melakukan kebaikan.”

d. Metode guru PAI dalam menanamkan moderasi beragama pada peserta didik

Metode merupakan cara kita dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa lebih mengerti memahami apa yang sudah di sampaikan. Banyak metode yang digunakan dalam menanamkan moderasi beragama di pembelajaran PAI salah satunya ialah metode ceramah. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan bapak SD:

“Metode yang saya gunakan dalam menanamkan beragama ketika pembelajaran PAI itu seperti ceramah dan mengajak diskusi siswa: memberi mereka pemahaman contoh terkait toleransi bahwasanya kita hidup di Indonesia di tengah perbedaan yang masyarakatnya majemuk. Harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain dan tolong menolong dalam hal kebaikan. Saya pribadi lebih mengutamakan membentuk karakter akhlak baik siswa ketimbang nilai akademik. Karena apa karakter itulah yang nanti dipakai ketika siswa sudah lulus dari SMK ini dan berbaur bersama masyarakat.”

Ada penekanan terhadap yang disampaikan oleh bapak SD terkait karakter peserta didik, beliau sendiri mengutamakan membentuk karakter daripada hanya nilai akademik. Tentunya ini dimaksudkan bahwasanya karakter inilah yang akan di implementasikan di kehidupan masyarakat nantinya setelah peserta didik lulus dari sekolah tersebut.

Selanjutnya berbeda dengan bapak SD yang menggunakan metode ceramah. Ibu EN menggunakan metode diskusi antar sesama peserta didiknya.

Hal ini juga sesuai dengan kurikulum merdeka yang menyatakan bahwasanya peserta didik juga harus turut aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya guru saja. Di samping itu ibu EN juga menyertakan video pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan ibu EN yang menyatakan:

“Metode yang saya berikan ini si paling dengan memperlihatkan video pembelajaran terkait toleransi dan sebagainya juga berdiskusi dengan siswa. Seperti yang diketahui kurikulum merdeka agar siswa juga turut aktif dalam pembelajaran. Paling itu saja si metode yang saya gunakan.”

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat diketahui hasil wawancara guru PAI mengetahui tentang arti moderasi beragama menunjukkan bahwasanya guru sudah mengerti pemahaman moderasi beragama. peran dan upaya guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama melalui mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama di mata pelajaran PAI sudah perlahan berjalan dengan baik walaupun memang belum maksimal, karena moderasi beragama sendiri baru disosialisasikan di madrasah, belum di sekolah umum. Metode yang digunakan guru PAI bervariasi seperti: ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta menayangkan video pembelajaran.

Selanjutnya memberikan contoh teladan melalui pembiasaan yang baik kepada peserta didik dengan menghormati guru, menghargai sesama teman, tidak melakukan kekerasan baik *bullying* dan tawuran antar pelajar dan tidak lupa dalam menjalankan ibadah salat 5 waktu.

4. Persepsi Peserta Didik terhadap peran guru PAI di SMK Kesatuan dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama

Untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap peran guru PAI di SMK dalam menanamkan sikap moderasi beragama. Maka peneliti melakukan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara secara langsung tanya jawab dengan 8 informan peserta didik yaitu: Sakilah Nuraini kelas X jurusan AKL, Nur Fadillah kelas X jurusan OTKP, Zahra Aulia kelas XI

jurusan AKL, Muhammad Yusril kelas XI jurusan OTKP, Muhammad Dion Tama Fadillah kelas XI jurusan OTKP, Emilia Khalista kelas XII jurusan AKL, Iis Sugianti kelas XII jurusan AKL, Fadhil Kalindra kelas XII jurusan AKL sekaligus sebagai ketua Osis. Selanjutnya ialah observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik. Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan wawancara dengan 8 peserta didik tadi dan hal lainnya yang diperlukan dalam penelitian (foto dokumentasi di lampiran).

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas maka peneliti memperoleh hasil data penelitian sebagai berikut:

a. Guru PAI sebagai Pengajar

Adapun guru PAI sebagai pengajar ialah dalam menyampaikan materi pelajaran PAI sudah sangat baik dan juga mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan SN yang menyatakan:

“Penyampaian yang di sampaikan oleh guru PAI saya sangat baik, mudah dipahami dan jelas.”

Tidak jauh berbeda menurut NF guru PAI sangat menyenangkan dalam menyampaikan materi pelajaran PAI, peserta didik di ajak berkomunikasi dengan guru PAI dalam proses belajar mengajar. Jadi tidak hanya satu arah saja, tetapi dua arah. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan NF yang menyatakan:

“Sangat menyenangkan karena gurunya asyik biasa diajak bercanda, juga siswa di ajak komunikasi. Jadi tidak hanya satu arah melainkan dua arah.”

Sama halnya menurut ZA guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran PAI sangat jelas dan mudah dipahami. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan ZA yang menyatakan:

“Cara penyampaiannya sangat jelas dan mudah dipahami.”

Begitu pun menurut pendapat MY penyampaian materi pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru PAI juga mudah dipahami sehingga dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-seharinya. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan MY yang menyatakan:

“Mudah dipahami si kak dan dapat dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.”

Karena penyampaian materi pelajaran PAI mudah dipahami, peserta didik pun dapat lebih memahami apa yang di sampaikan oleh guru PAI. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan MDTF yang menyatakan:

“Mudah dipahami. Dalam menyampaikan materi, jadi kita dapat lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru PAI.”

Penyampaian materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru PAI sudah baik, tapi terkadang yang keluar dari mata pelajaran terkesan jadi rancu. Misalkan ada materi tentang hari kiamat dikarenakan pembahasannya mungkin terlalu luas melebar sehingga menimbulkan kerancuan dan membuat bingung. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan EK yang menyatakan:

“Menurut saya penyampaian materinya itu sangat baik dan mudah dipahami, tapi kadang keluar dari modul jadi terkesan rancu. Misalkan ada materi tentang hari kiamat, tapi ke sana-sana melebar, mungkin pembahasannya juga luas kali ya jadi bingung.”

Guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran PAI tidak hanya memberikan teori saja, juga memberikan contoh-contoh dan praktik. Tetapi terkendala suara guru PAI yang kecil tidak keras saat menyampaikan, yang membuat peserta didik tidak mendengar begitu jelas alias samar. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan IS yang menyatakan:

“Penyampaian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI, menurut saya mudah dipahami penyampaian materi disertai dengan beberapa pengertian/teori dan contoh-contoh untuk melakukan, tetapi sebenarnya mudah dipahami kak,

tetapi ada kendala. Beliau ini bicaranya kaya kurang keras begitu, jadi beliau waktu menyampaikan jadi kurang dengar.”

Menurut FK sama dengan pendapat lainnya guru PAI ketika menyampaikan mata pelajaran di sekolah sudah baik dan mudah di mengerti. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan FK yang menyatakan:

“Menurut saya si kak penyampaian guru PAI ketika menyampaikan mata pelajaran PAI di sekolah saya mudah dimengerti.”

b. Guru PAI sebagai Pendidik

Adapun guru PAI sebagai pendidik ialah dalam memberikan contoh teladan dan pembiasaan yang baik kepada peserta didik dengan menghormati yang lebih tua menerapkan sikap sopan dan santun, serta menjalankan ibadah salat tepat waktu. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan SN yang menyatakan:

“Yaitu dengan menghormati orang yang lebih tua, menerapkan sopan dan santun, menunaikan ibadah salat tepat waktu.”

Hampir sama dengan SN menurut NF yang mengatakan bahwa dalam melakukan pembiasaan yang baik ialah dengan bertutur kata yang baik, sopan dan santun juga tidak lupa untuk sering-sering mengaji. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan NF yang mengatakan:

“Bertutur kata yang baik, sopan santun. Adab di nomor satu kan dan juga sering-sering mengaji.”

Senada dengan NF, menurut ZA dengan menghormati orang yang lebih tua dan tidak lupa menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu melaksanakan kewajibannya salat dan mengaji. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan ZA yang menyatakan:

“Dengan cara menghormati yang lebih tua mengutamakan adab dan melaksanakan kewajibannya salat dan mengaji.”

Begitu pun yang disampaikan oleh MY yaitu dengan bertutur kata yang baik, bersikap sopan santun kepada siapa pun, juga tak lupa menjaga tata krama. Hal ini sejalan hasil wawancara MY yang menyatakan:

Menurut MY “Bertutur kata yang baik, bersikap sopan dan baik kepada siapa pun, menjaga tata kramanya.”

Serupa dengan MY, menurut MDTF juga mengatakan bahwasanya dengan mengajarkan sopan santun dan bertutur kata yang baik saat berbicara dengan guru. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan MDTF yang menyatakan:

Menurut MDTF “Mengajarkan sopan santun kepada guru seperti bertutur kata yang baik saat berbicara dengan guru.”

Berbeda dengan MDTF, menurut EK yaitu dengan tadarus setiap pagi ketika sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan zikir pagi bersama setiap hari jumat membiasakan sopan santun juga berakhlakul kharimah. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan EK yang menyatakan:

“Tadarus setiap pagi, dan zikir pagi setiap hari jumat. Dan membiasakan sopan santun dan berakhlakul kharimah.”

Senada dengan EK, Menurut IS tadarus pagi ketika sebelum memulai pembelajaran menyapa dan salim ketika bertemu guru juga ikut serta melaksanakan hari-hari besar Islam. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan IS yang menyatakan:

“Dalam memberikan contoh teladan dan pembiasaan yang baik dilakukan dengan pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, mungkin beberapa pembiasaannya yaitu, tadarus pagi, menyapa dan bersalaman ketika bertemu guru, zikir bersama, melakukan atau melaksanakan hari-hari besar agama.”

Berbeda dengan IS, menurut FK yaitu guru PAI sangat disiplin terhadap peserta didik terutama dalam berpakaian. Dan beliau juga sabar dalam mengajar. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan FK yang menyatakan:

“Guru PAI saya sangat disiplin. Beliau disiplin dalam berpakaian dan sabar dalam mengajar.”

c. Guru PAI sebagai Anggota Masyarakat

Adapun guru PAI sebagai anggota masyarakat ialah sudah dalam menjadi tokoh panutan bagi peserta didik dan masyarakat sekitarnya lewat keilmuan dan kesopannya. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan SN yang menyatakan:

“Menurut saya beliau sudah menjadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat lain atas kesopanan, ilmu dan pembiasannya.”

Senada dengan SN, menurut NF yaitu guru PAI sudah tokoh panutan baik di sekolah maupun di luar masyarakat. Beliau juga sering mengisi ceramah keagamaan dan kegiatan-kegiatan Islam. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan NF yang menyatakan:

“Sudah, karena guru PAI bukan hanya menjadi panutan di sekolah tetapi juga di masyarakat. Beliau juga sering mengisi ceramah dan kegiatan apa saja yang berbau keislaman.”

Tak jauh berbeda dengan NF, menurut ZA guru PAI sudah menjadi tokoh panutan karena telah memberikan contoh yang baik pada peserta didik. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan ZA yang menyatakan:

“Sudah, karena guru PAI nya juga memberikan contoh yang baik bagi peserta didik.”

Begitu pun menurut MY guru PAI sudah menjadi tokoh panutan karena beliau bersikap baik sehingga peserta didik dan masyarakat mengikuti sikapnya. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan MY yang menyatakan:

“Sudah kak, karena selalu bersikap baik hati sehingga peserta didik dan masyarakat mengikuti sikapnya kepada masyarakat lain dan lingkungan sekitarnya.”

Senada dengan MY, menurut MDTF pun demikian melalui ilmu serta sikap sopan santun dan pembiasannya. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan MDTF yang menyatakan:

“Sudah kak, menjadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat melalui ilmu, kesopanan dan pembiasannya.”

Begitu pun yang disampaikan oleh EK yaitu guru sudah melakukan hal-hal yang patut untuk menjadi panutan dan teladan. Dan beliau juga tegas dalam membiasakan siswa-siswanya terhadap kewajiban sebagai muslim. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan EK yang menyatakan:

“Menurut saya sudah, karena para guru selalu melakukan hal-hal yang patut menjadi panutan atau teladan. Tegas dalam membiasakan siswa-siswa terhadap kewajiban sebagai muslimin.”

Adapun menurut IS guru PAI sudah menjadi tokoh panutan teladan, karena beliau dipandang orang yang berilmu dan mumpuni dari peserta didik dan masyarakat. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan IS yang menyatakan:

“Sudah, karena kan dalam tokoh masyarakat dan peserta didik itu, kita memiliki pandangan terhadap guru. Guru mempunyai ilmu yang lebih dari kita . jadi kita bisa menjadikan guru itu contoh teladan yang baik untuk kita.”

Senada menurut EK, menurut FK guru PAI disiplin dan tegas juga sabar kepada peserta didik. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan FK yang menyatakan:

“Menurut saya sangat sudah karena beliau sangat disiplin, tegas dan sabar.”

d. Guru PAI sebagai Administrator

Adapun guru PAI sebagai administrator ialah guru PAI sudah sangat menguasai materi Pelajaran PAI yang akan disampaikan kepada peserta didik. Karena cukup jelas dan mudah dipahami. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan SN yang menyatakan:

“Cukup jelas dan mudah dipahami.”

Senada dengan SN, menurut NF cukup menguasai karena penyampaian mudah dipahami sehingga masuk ke dalam otak. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan NF yang menyatakan:

“Cukup menguasai, karena penyampaiannya mudah dipahami gampang masuk di otak.”

Demikian juga yang disampaikan oleh ZA, ia menambahkan bahwasanya guru PAI dalam menyampaikan materi tidak hanya teori saja tapi dibarengi praktik. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan ZA yang menyatakan:

“Penguasaan materinya sangat mudah dipahami karena tidak hanya teori saja tapi juga memberikan contoh dan praktik.”

Menurut MY pun juga sama guru PAI efektif dalam menyampaikan materi pelajaran PAI. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan MY yang menyatakan:

“Efektif dan mudah dipahami saat menjelaskan mata pelajaran PAI.”

Senada dengan MY, menurut MDTF penguasaan materi guru PAI mudah dipahami, lebih efektif dan gampang. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan MDTF yang menyatakan:

“Penguasaan materinya mudah dipahami dan lebih efektif tepat dan gampang.”

Begitu pun menurut EK guru PAI sangat baik dalam menyampaikan materi karena disertai contoh-contoh yang sederhana sehingga dapat dan mudah dipahami. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan EK yang menyatakan:

“Sangat baik, karena guru PAI menyampaikan materi disertai dengan contoh-contoh yang sederhana, sehingga mudah dipahami.”

Menurut IS pun juga yaitu bisa dilihat dari cara penyampaian guru PAI dalam menyampaikan materi. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan IS yang menyatakan:

“Penguasaan materinya sangat baik, dapat dilihat dari cara menyampaikan atau menjelaskan materi-materi yang di sampaikan ke kita.”

Sama dengan halnya IS. menurut FK juga sama penuh penjelasan dan sangat mudah dipahami dalam menyampaikan materi pelajaran PAI. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan FK yang menyatakan:

“Baik si kak penguasaan beliau dalam menyampaikan mata pelajaran PAI dengan penuh penjelasan dan sangat mudah dipahami.”

e. Guru PAI sebagai Pengelola Pembelajaran

Adapun guru PAI sebagai pengelola pembelajaran ialah guru PAI menciptakan lingkungan kelas yang aman, nyaman dan kondusif. Menurut SN beliau menginstruksikan kelas secara halus juga dengan bahasa yang sopan. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan SN yang menyatakan:

“Beliau menginstruksikan kelas secara halus, dengan bahasa yang sopan.”

Senada dengan SN. Menurut NF yaitu dengan cara dinasihati agar tidak berisik, proses belajar mengajar tidak akan dimulai bila siswa masih ada yang berisik. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan NF yang menyatakan:

“Di nasihati untuk jangan berisik, pembelajaran gak akan dimulai bila siswa masih ada yang berisik.

Berbeda dengan NF, menurut ZA yaitu menasihati peserta didik secara tegas. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan ZA yang menyatakan:

“Dengan cara menasihati siswa dengan tegas.”

Berbeda juga dengan ZA, menurut MY yaitu dengan cara mengajarkan tata kram dan menjaga sikap peserta didik. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan MY yang menyatakan:

“Caranya dengan mengajarkan tata krama dan menjaga sikap murid agar kelas menjadi kondusif dan nyaman.”

Senada dengan SN, menurut MDTF guru PAI selalu memberi nasihat supaya kelas tidak gaduh. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan MDTF yang menyatakan:

“Guru selalu memberi nasihat agar kelas tidak gaduh saat di kelas.”

Berbeda dengan MDTF, menurut EK guru PAI membiasakan peserta didik juga mengingatkan tentang kebersihan kelas dan menjaga kebersihan kelas karena untuk kenyamanan bersama. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan EK yang menyatakan:

“Biasanya guru saya membiasakan siswanya bersikap tertib dan mengingatkan siswanya juga tentang kebersihan kelas karena untuk kenyamanan juga kan.”

Berbeda juga dengan EK, menurut IS guru PAI dalam memelihara, menjelaskan terlebih dahulu. Sehabis itu beliau mengasih tugas untuk dikerjakan peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan IS yang menyatakan:

“Dalam memelihara, guru kan pertama menjelaskan dulu ya kak, sehabis itu ketika sudah menjelaskan kita disuruh mengerjakan soal dari materi yang guru sampaikan tadi.”

Berbeda dengan IS, menurut FK guru PAI sabar dalam mengajar penuh canda tawa walaupun terkadang beliau tegas. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan FK yang menyatakan:

“Guru PAI saya selalu sabar dalam mengajar penuh canda tawa walaupun kadang beliau tegas.”

f. Pemahaman Moderasi Beragama Peserta Didik

Adapun terkait pemahaman moderasi beragama pada peserta didik. Mereka menjawab tidak tahu apa itu moderasi beragama dan juga baru mendengar. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan SN yang menyatakan: “tidak tahu, baru dengar.” Hal senada juga di sampaikan oleh NF “tidak tahu kak.” Begitu juga yang

disampaikan oleh ZA “tidak tahu.” Sama halnya dengan MY dan MDTF “tidak tahu kak, tidak Tahu.” Begitu juga yang di sampaikan oleh EK, IS dan FK “ tidak tahu, tidak tahu dan baru dengar, tidak tahu kak.”

g. Implementasi Moderasi Beragama Peserta Didik di Kehidupan Sehari-hari

Peneliti mengklasifikasikan moderasi beragama dengan sikap cinta tanah air, toleransi terhadap perbedaan agama, suku dan ras, menolak segala bentuk kekerasan dan menghormati tradisi kebudayaan lokal. Adapun implementasi moderasi beragama yang dilakukan peserta didik di kehidupan sehari-hari setelah mengikuti dan memahami mata pelajaran PAI sebagai berikut:

Peserta didik kehidupan sehari-harinya tetap berteman dengan teman yang non muslim yang berbeda agama dan saling menghargai perbedaan yang ada. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan SN yang menyatakan:

“Untuk di kehidupan sehari-hari, saya kebetulan mempunyai teman yang berbeda agama dari saya, yaudah kita tetap berteman dengan baik- saling menghargai perbedaan yang ada.”

Begitu juga yang disampaikan oleh NF yaitu dengan saling menghargai, menghormati tidak saling mengejek agama satu sama lain. Hal ini sejalan hasil dengan wawancara dengan NF yang menyatakan:

“Saling menghormati dan saling menghargai tidak menjelek-jelekkkan agama lain.”

Tidak berbeda jauh dengan NF, hal yang disampaikan oleh NF yaitu dengan menghormati dan menghargai. Karena negara Indonesia sendiri tidak hanya satu agama saja. Banyak bermacam-macam agama. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan ZA yang menyatakan.

“Menghargai dan menghormati karena memang di Indonesia tidak Islam agamanya.”

Hal senada juga disampaikan oleh MY, menurut MY saling menghormati tidak membedakan-bedakan baik dari mana dia berasal. Kebetulan MY juga mempunyai teman yang berbeda agama non muslim. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan MY yang menyatakan:

“Menjalankan kak, seperti saling menghormati bersikap baik, tidak membedakan agama suku dan ras. Saya juga mempunyai teman yang non muslim yang berbeda.”

Demikian juga yang disampaikan oleh MDTF, menurut MDTF dengan saling menghormati perbedaan. Tidak membedakan-bedakan baik dari agama, suku dan ras. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan MDTF yang menyatakan:

“Menghormati perbedaan yang ada, baik agama, suku dan ras.”

Tidak berbeda jauh menurut EK dengan kita sikap toleransi, tidak membedakan-bedakan teman yang muslim baik non muslim, juga selalu melestarikan kebudayaan lokal. EK juga mempunyai teman main (teman di luar sekolah) yang non muslim. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan EK yang menyatakan:

“Iya beberapa kaya toleransi tidak membedakan antara teman yang muslim dan non muslim, selalu melestarikan kebudayaan lokal. Dan saya kebetulan juga mempunyai teman yang non muslim tapi di luar sekolah, teman main kak.”

Hal senada juga disampaikan oleh IS, menurut IS juga saling menghargai, menghormati. Juga saling menghargai ketika ada hari-hari besar agama. IS juga mempunyai teman di luar sekolah yang non muslim. Hal ini sejalan hasil wawancara dengan IS yang menyatakan:

“Sudah, karena kan saya juga punya teman yang berbeda agama. Untuk agamamu dan untuk agamaku agamaku saling menghargai dan toleransi. Jadi kalau ada hari-hari besar ya kita saling menghargai kak.”

Berdasarkan hasil tersebut di atas maka dapat diketahui hasil wawancara bahwasanya persepsi peserta didik terhadap guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama yakni sebagai berikut: Sebagai pengajar, guru PAI dalam

menyampaikan mata pelajaran PAI jelas dan mudah dipahami, tidak. Peserta didik juga di ajak berkomunikasi tidak hanya satu arah tapi dua arah. Terdapat juga kendala suara guru PAI yang kurang jelas. Dan juga materi yang pembahasan luas seperti materi hari kiamat yang tidak terfokus sehingga menimbulkan rancu dan bingung.

Sebagai pendidik, guru PAI dalam memberikan contoh teladan melalui pembiasaan baik seperti: menghormati guru, bersikap sopan santun kepada siapa pun, bertutur kata yang baik. Tidak lupa menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim melaksanakan ibadah salat tepat waktu dan mengaji ketika sebelum memulai pembelajaran dan juga zikir pagi bersama di hari jumat. Serta disiplin dalam berpakaian.

Sebagai, anggota masyarakat guru PAI sudah menjadi tokoh panutan teladan bagi masyarakat dan peserta didik karena akhlaknya, disiplinnya, dan keilmuannya.

Sebagai administrator, guru PAI sangat menguasai mata pelajaran PAI dapat dilihat dari penyampaiannya yang mudah dipahami dan dimengerti serta metode-metode dan contoh praktik langsung kepada peserta didik.

Sebagai pengelola pembelajaran guru PAI agar kelas selalu kondusif dan nyaman memberitahu peserta didik dengan tegas dan bahasa yang baik. Serta mengingatkan selalu akan kebersihan kelas.

Selanjutnya ialah pemahaman moderasi beragama peserta didik ialah mereka tidak tahu dan baru mendengar tentang moderasi beragama. Implementasi moderasi beragama yang dilakukan peserta didik di kehidupan sehari-hari dengan saling menghargai, saling menghormati perbedaan yang ada tidak membedakan teman yang beragama apa pun, menghormati tradisi kebudayaan lokal, tidak melakukan kekerasan. Dan beberapa peserta didik mempunyai teman yang non muslim.

B. Pembahasan

1. Peran Guru PAI di SMK Kesatuan dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat. Pemahaman guru PAI tentang arti moderasi beragama sudah sangat baik terlihat dari jawaban guru PAI mengenai tentang moderasi beragama. Hal ini sejalan dengan pendapat Azyumardi Azra yang mengatakan “moderasi beragama di Indonesia sangat terlihat adalah umat Islam. Pengertian moderasi beragama dalam konteks umat Islam kemudian disebut *Wasathiyah*, kondisi moderasi beragama di Indonesia saat ini sudah mapan dengan adanya Islam *Wasathiyah*. Artinya, dalam memahami agama tidak banyak masyarakat Indonesia yang ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Islam sudah dipelajari secara utuh dan *kaffah* atau menyeluruh, yang memperlihatkan “jalan tengah” sehingga dapat hidup berdampingan secara damai dengan penganut paham dan agama lain, bukan secara parsial terputus-putus atau setengah-setengah yang bisa membuat ekstrem, eksklusif dan intoleransi.” (Alam 2017, 22)

Peran dan upaya guru sudah dilakukan dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik yaitu dengan mengintegrasikan atau menggabungkan nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI, walaupun memang belum maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprpto yang mengatakan “Pentingnya mengajarkan dan mengamalkan moderasi beragama di kalangan peserta didik untuk menghadirkan gerakan Islam moderat dan pembiasaan yang berakhlak mulia.” (Suprpto 2020, 367). Dan juga dengan memberi contoh dan teladan dalam melakukan pembiasaan yang baik kepada peserta didik yaitu di antaranya: menghormati guru, tegur dan sapa salim ketika bertemu guru, saling menghargai pendapat satu sama lain, tidak melakukan kekerasan baik *bullying* dan tawuran, selalu melaksanakan kewajiban sebagai muslim melaksanakan salat dan mengaji sebelum memulai pembelajaran dan zikir pagi bersama di hari jumat.

Metode guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, menayangkan video pembelajaran terkait toleransi. Guru PAI juga mengajak peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung karena ini sesuai dengan kurikulum merdeka di mana peserta didik harus lebih aktif.

Guru PAI juga mengutamakan untuk membentuk karakter peserta didik akhlak baik ketimbang mementingkan nilai akademik. Karena karakter tersebut yang dipakai di kehidupan masyarakat nantinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Zuhairini yang mengatakan “Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi teladan dan membantu mengantarkan peserta didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan agama Islam yang hendak di capai yakni membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, serta berguna masyarakat, agama, bangsa dan negara.” (Zuhairini 1994).

Hal senada juga yang disampaikan oleh Mujamil Qomar “bahwasanya Islam tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan untuk mewujudkan prestasi akademik yang gemilang (*science for science*), tetapi untuk mewujudkan kedamaian dan perdamaian umat manusia (*science for peace of society*). Dengan kata lain bahwa adanya ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan umat manusia (*science for human welfare*) sehingga arah kemajuan sains maupun teknologi (peradaban) bisa dikendalikan dengan tetap berada dalam jalan yang lurus *al-sirath al-mustaqim*.” (Fauzi 2018, 235).

2. Persepsi Peserta Didik terhadap Peran Guru PAI di SMK Kesatuan dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama

Selanjutnya persepsi peserta didik terhadap peran guru PAI di SMK Kesatuan dalam menanamkan sikap moderasi beragama. Peran guru PAI sudah berjalan dengan baik dan semestinya. Sebagai pengajar, guru sudah menyampaikan mata pelajaran PAI dengan baik dan jelas mudah sehingga

dipahami oleh peserta didik, juga guru melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Walaupun memang ada terkendala suara guru yang kurang keras dan ada materi pembahasan yang luas tapi tidak terfokus. Peneliti menilai hal ini harus di evaluasi oleh guru sendiri terkait suara yang lebih kencang dalam menyampaikan materi agar peserta didik lebih mendengar dengan jelas lagi, dan ketika ada materi pembahasan yang luas guru harus memfokuskan materi tersebut agar tidak melebar ke mana-mana.

Sebagai pendidik, guru sudah menjadi contoh teladan dalam pembiasaan yang baik bagi peserta didik. Dengan memberi contoh sopan santun, bertutur kata yang baik, berkakhlak baik menghormati kedua orang tua dan guru. Disiplin dalam berpakaian. Juga tidak lupa sebagai seorang muslim untuk tidak melupakan ibadah salat 5 waktu, serta mengaji. Hal ini dibuktikan peneliti saat melakukan observasi langsung peserta didik ketika bertemu guru salim cium tangan, sopan santun dan senyum. Dalam berpakaian mereka rapi juga untuk salat selalu tepat waktu di waktu zuhur dan di hari jumat. Sebelum melaksanakan pembelajaran melakukan tadarus mengaji surat-surat pendek. Dan melakukan zikir pagi bersama di hari jumat.

Sebagai anggota masyarakat, guru PAI sebagai tokoh panutan bagi peserta didik dan masyarakat lewat keilmuan dan kesopanannya dan disiplin. Serta menjadi penceramah ketika ada hari besar Islam.

Sebagai administrator, guru PAI menguasai materi yang akan disampaikan, dibuktikan dengan penyampaian yang jelas dan mudah dipahami. Serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti: ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktik.

Sebagai pengelola pembelajaran, guru PAI menasihati peserta didik dengan bahasa yang sopan dan baik, serta tegas. Proses belajar mengajar sendiri tidak akan berlangsung bilamana peserta didik masih gaduh dan berisik. Serta guru PAI selalu mengingatkan kepada peserta didik kebersihan kelas demi kenyamanan bersama. Berdasarkan pembahasan di atas hal ini sesuai dengan

pendapat Imam Wahyudi yang mengatakan guru PAI sebagai: pengajar, pendidik, anggota masyarakat, administrator, serta pengelola pembelajaran. (Wahyudi 2012, 45-46)

Pemahaman moderasi beragama peserta didik menjawab tidak tahu dan baru mendengar. Peneliti menilai guru PAI juga harus memberitahu apa itu yang dimaksud moderasi beragama dari pengertian, prinsip dan indikator moderasi beragama.

Implementasi sudah dilakukan oleh peserta didik di kehidupan sehari-hari secara tidak langsung. Walaupun belum mengenal apa itu moderasi beragama. Hal ini dibuktikan dilihat perilaku pemahaman peserta didik berperilaku sopan santun, saling menghormati dan menghargai kepada guru dan teman kelasnya. Tidak membeda-bedakan satu sama lain. Menjalankan kewajiban muslim dengan taat yaitu salat dan mengaji, menolak segala bentuk kekerasan baik *bullying* dan tawuran antar pelajar. Juga menghormati tradisi kebudayaan lokal yang ada di Indonesia. Beberapa peserta didik mempunyai teman bermain yang non muslim di luar sekolah, dan mereka tetap berteman baik dengan saling menghormati, menghargai respek satu sama lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan ini ialah sebagai berikut:

Guru PAI memahami tentang arti moderasi beragama. peran guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat adalah dengan mengintegrasikan atau menggabungkan nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran PAI. Kemudian, guru juga turut berperan langsung dalam memberikan contoh dan teladan dalam melakukan pembiasaan yang baik kepada peserta didik seperti: menghormati guru, sopan dan santun, saling menghargai. Tidak melakukan kekerasan *bullying* dan tawuran antar pelajar. Serta menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim beribadah dan berbuat baik pada sesama. Metode yang digunakan guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama bervariasi seperti: ceramah, diskusi, tanya dan jawab, dan praktik, serta menggunakan video pembelajaran.

Guru PAI sebagai pengajar dan pendidik, anggota masyarakat, administrator, pengelola pembelajaran menjalankan peran dan tugasnya. sebagai pengajar, guru PAI menyampaikan mata pelajaran PAI dengan baik dan jelas mudah dipahami. Kemudian, sebagai pendidik yaitu memberikan contoh pembiasaan yang baik untuk bersikap baik sopan santun kepada siapa pun, saling menghormati dan menghargai, mengutamakan akhlak dan tidak melupakan ibadah salat dan mengaji. Adapun sebagai anggota masyarakat, guru PAI menjadi tokoh panutan teladan bagi peserta didik dan masyarakat sekitarnya. Melalui akhlaknya,

keilmuannya dan sikap disiplinnya. Juga turut hadir di hari-hari besar sebagai penceramah/ustaz. Selanjutnya sebagai administrator, guru PAI menguasai materi yang akan disampaikan dapat dilihat memakai bermacam metode dan contoh praktik. Yang terakhir sebagai pengelola pembelajaran, guru PAI menjaga agar kelas kondusif dan nyaman dengan menasihati secara baik dan tegas, dan tidak lupa mengingatkan pada peserta didik akan kebersihan kelas.

Implementasi moderasi beragama sudah dilaksanakan di kehidupan sehari-harinya dengan saling menghargai, menghormati perbedaan yang ada, tidak melakukan kekerasan. Serta menghormati tradisi kebudayaan lokal. Beberapa peserta didik sendiri mempunyai teman yang non muslim dan tetap respek satu sama lain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi sekolah yang menjadi tempat penelitian yaitu SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta barat terutama bagi pihak-pihak terkait yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Baik pegawai dan staf menjaga kekompakan dalam mendukung kelancaran administrasi sekolah, serta selalu menjaga merawat prasarana pembelajaran sekolah, menjaga kebersihan sekolah dan selalu mengikuti tata tertib yang di buat oleh sekolah.

2. Bagi Guru

Peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik terlihat sudah baik, dari upaya yang telah dilakukan dalam menyampaikan materi pelajaran PAI dengan baik, pemberian contoh pembiasaan yang baik, menjadi tokoh teladan panutan bagi peserta didik dan masyarakat, penguasaan materi pelajaran serta metode pembelajaran, dan mengelola agar kelas tetap kondusif dan nyaman. Saran guru PAI perlu

mengadakan studi tur ke museum kebudayaan dan rumah ibadah-ibadah agama lain dalam pengenalan keberagaman yang ada di Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Semoga menjadi tambah wawasan dan sebagai referensi dalam penulisan karya ilmiah, untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih fokus dan spesifik mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat di mata pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Lintang. *Islam Wasahiyah, Moderasi Beragama Menurut Prof. Quraish Shihab*. 25 November 2020. <https://www.kompasiana.com/lintanga0739/5fbdc93854917f74ae6b3d42/islam-wasahiyah-moderasi-beragama-menurut-prof-quraish-shihab> (diakses Agustus 26, 2022).
- Alam, Mansur. "Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Ancaman Radikalisme di Kota Sungai Penuh Jambi." *Jurnal Islamika*, 2017: 22.
- Amindomi, Ayomi. *bbc.com*. 19 Februari 2018. <https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/dunia-43068208.amp> (diakses Agustus 11, 2022).
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." 274. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Barlian, Eri. "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif." 84. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Choiri, Umar Sidiq dan Moh. Miftachul. "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan." 28. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Daulay, Haidar Putra. "Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat." 175-177. Jakarta: Kencana, 2014.
- Facette, Fersita Felicia. *JawaPos.com*. 22 Desember 2018. <https://www.google.com/amp/s/www.jawapos.com/jpg-today/22/12/2018/jemaat-gereja-di-sleman-diserang/%3famp> (diakses Agustus 11, 2022).
- Fauzi, Ahmad. "Moderasi Islam, Untuk Peradaban dan Kemanusiaan." *Jurnal Islam Nusantara* 2.2, 2018: 235.
- Friedman, Maryln. "Family Nursing Theory And Praticce. Debora Ina R.I." 3. Jakarta: EGC, 1998.
- Haidar, Salim dan. "Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis." 112. Jakarta: Kencana, 2019.
- Hapudin, Muhammad Soleh. "Moderasi Beragama; Memaknai Kebersamaan Dalam Keberagaman." 2. Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2021.
- Hardianti, ST. *Peran Tokoh Agama dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial di Borong Kapala Kab. Bantaeng*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2021.

- Hasan, Mustaqim. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." *Jurnal Mubtadiin*, 2021: 116.
- Hasyim, Bani. *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Cilegon*. Serang: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021.
- Kamali, Mohammad Hashim. *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principle of Wasatiyyah*. London: Oxford University Press, 2015.
- Kompri. "Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa." 41-42. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Lutfiyah, Muh Fitrah dan. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus." 61. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Moelong, Lexy J. "Metode Penelitian Kualitatif." 4, 157, 330. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Mohamad Fahri, Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama di Indonesia." *Intizar*, 2020: 2.
- Muhaimin. "Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan." 13. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhaimin. "Wacana Pengembangan Pendidikan Islam." 209. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Nafi', M Zidni. *Iqra.id*. 8 Juli 2020. <https://iqra.id/moderasi-beragama-menurut-para-ahli-227476/> (diakses Agustus 11, 2022).
- Nugroho, Wisnu. *Kompas.com*. 30 Maret 2021. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/30090623665/bom-bunuh-diri-di-gerbang-katedral-makassar-dan-ancaman-teror-serentak> (diakses Agustus 11, 2022).
- Nurfahmi, Ikhfak. *Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama di SMK Karsa Mulya Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2021.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Qur'ana, Faridah Amiliyatul. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Ramayulis. "Metodologi Pendidikan Islam, Cetakan Ke-IV." 50. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- RI, Kementerian Agama. "Moderasi Beragama." 2, 15-17, 20, 43-46. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

- . *Qur'an Kemenag*. 1 Januari 2020. <https://quran.kemenag.go.id/> (diakses Juni 11, 2022).
- Rita, Fitria Novi. *Metode Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama di SMPN 29 Sijunjung*. Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2021.
- Sabik Aji Taufan, Bintang Pradewo. *JawaPos.com*. 6 September 2021. <https://www.google.com/amp/s/www.jawapos.com/nasional/hukum-kriminal/06/09/2021/kaus-masjid-ahmadiyah-dibakar-polisi-tetapkan-9-tersangka/%3famp> (diakses Agustus 11, 2022).
- Sadirman, Arief M. "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar." 125. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Siti Maemunawati, Muhammad Alif. "Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19." 3-4. Banten: 3M Media Karya, 2020.
- Soekamto, Soerjono. "Sosiologi Suatu Pengantar." 123. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Suherman, Onda Saondi dan Aris. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. "Metode Penelitian Pendidikan." 94. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Suprpto. "Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2020: 367.
- Tohirin. "Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." 43. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Uhbiyati, Abu Ahmadi dan Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Wahyudi, Imam. "Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional." 45-46, 47-52. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Aksara, 1994.

LAMPIRAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Nugroho Hari Murti

Judul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat

Pembimbing: Vika Nurul Mufidah, M.Si.

No.	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Jumat, 12 Agustus 2022	Penambahan referensi pada latar belakang	 Vika Nurul Mufidah
2.	Sabtu, 13 Agustus 2022	Pembuatan dan revisi kerangka berpikir	 Vika Nurul Mufidah
3.	Rabu, 28 September 2022	Revisi sehabis Seminar Proposal	 Vika Nurul Mufidah
4.	Kamis, 20 Oktober 2022	Terkait jumlah informan/narasumber	 Vika Nurul Mufidah
5.	Jumat, 21 Oktober 2022	Perbaikan dan penambahan teks wawancara	 Vika Nurul Mufidah
6.	Selasa, 15 November 2022	Penambahan referensi di bab 2	 Vika Nurul Mufidah

Pembimbing,



(Vika Nurul Mufidah, M.Si.)

SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
 021 390 6501 - 021 315 6864
 fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 513/DK.FKIP/100.02.14/X/2022
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth,
Ibu C Partini Anggraeni, S.Psi.
Kepala Bidang Yayasan Pendidikan Kesatuan
Di Jakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Ibu C Partini Anggraeni selaku Kepala Bidang Yayasan Pendidikan Kesatuan, semoga Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nugroho Hari Murti**
 NIM : 18130167
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul :

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama pada Peserta didik di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 7 Oktober 2022
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Setiawan, M.M.Pd.
 NIDN. 2110118201

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



BERPUSAT DI JAKARTA

Yayasan Pendidikan Kesatuan SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BIDANG STUDI KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN TERAKREDITASI "A"

DIDIRIKAN SEMENJAK TAHUN 1950, AKTE NO. 55 NOTARIS R. M. SOEROJO - JAKARTA

Sekretariat : Jl. Kesatuan No. 1, Klingkit, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat 11740 ☎ 5810984, 58300174

NPSN :20101656

NSS/NIS : 342016201076/40085

SURAT KETERANGAN

Nomor: 251 /JB.069/ D

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Sudimin, MM.
 NIK/ NUPTK : 992187001/ 1642741643200050
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tempat tugas : SMK Kesatuan
 Alamat tugas : Jl. Kesatuan No.1, Klingkit Kel. Rawa Buaya
 Kec. Cengkareng Jakarta Barat

Menerangkan bahwa :

Nama : Nugroho Hari Murti
 NIM : 18130167
 Jurusan : PAI
 Universitas : Unuversitas Nahdatul Ulama Indonesia Jakarta

Telah selesai melakukan penelitian di SMK Kesatuan untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi pada tanggal 26 Oktober 2022 s/d 02 November 2022 yang berjudul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SMK KESATUAN RAWA BUAYA CENKARENG JAKARTA BARAT

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 21 November 2022

Kepala SMK Kesatuan,



Drs. H. Sudimin, MM

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

Satuan Pendidikan : SMK Kesatuan
 Mata Pelajaran : PAI BP
 Kelas/Semester : X OTKP/AKL Ganjil
 Materi Pokok : Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia
 Alokasi Waktu : 60 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini bahwa perkembangan peradaban Islam di Indonesia merupakan kehendak Allah Swt
2. Membiasakan kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu sebagai cerminan meneladani peran tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia
3. Menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia
4. Membuat karya bagan time line sejarah tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia

B. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, LCD Proyektor

Alat/Bahan : Papan tulis, Laptop & infocus.

Sumber Belajar: Buku Siswa PAI BP X, Kemendikbud

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup	

Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

- **Penilaian Pengetahuan** berupa tes tertulis pilihan ganda & tertulis uraian, tes lisan / observasi terhadap diskusi tanya jawab dan percakapan serta penugasan
- **Penilaian Keterampilan** berupa penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio

Mengetahui
Kepala Sekolah SMK Kesatuan

Jakarta, 4 Agustus 2022
Guru PAI BP

Drs. H. Sudimin Danasasmita, M.M.

Eni Nurhayati, S.Ag.

PEDOMAN WAWANCARA

KEPADA KEPALA SEKOLAH DAN GURU PAI SMK KESATUAN RAWA BUAYA CENGKARENG JAKARTA BARAT

IDENTITAS INFORMAN:

Nama: Bapak Drs. H. Sudimin Danasasmita, M.M. dan Ibu Erni Nurhayati, S.Ag.

Hari/Tanggal: Rabu, 26 Oktober 2022

DAFTAR PERTANYAAN:

1. Apa arti moderasi beragama menurut Bapak/Ibu?
2. Apakah di SMK Kesatuan ada upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran?
3. Apakah sudah berjalan dengan maksimal upaya mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran?
4. Apakah di SMK Kesatuan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik?
5. Apa cara/metode yang Bapak/Ibu terapkan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik, apa saja dan bagaimana?

**SISWA SMK KESATUAN RAWA BUAYA CENKARENG
JAKARTA BARAT**

IDENTITAS INFORMAN:

Nama: Sakilah Nuraini, Nur Fadillah, Zahra Aulia, Muhammad Yusril,
Muhammad Dion Tama Fadillah, Emilia Khalista, Iis Sugianti, Fadhil
Kalindra

Hari/Tanggal: Rabu, 26 Oktober 2022

DAFTAR PERTANYAAN:

1. Bagaimanakah menurut anda mengenai penyampaian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI?
2. Bagaimanakah guru PAI anda dalam memberikan contoh teladan dan pembiasaan yang baik?
3. Menurut anda, sudahkah guru PAI menjadi tokoh panutan bagi peserta didik dan masyarakat?
4. Bagaimanakah menurut anda penguasaan materi pelajaran guru PAI?
5. Bagaimanakah cara guru PAI anda memelihara lingkungan kelas agar selalu kondusif dan nyaman?
6. Apa kesan pembelajaran yang anda dapatkan dari guru PAI?
7. Apa anda tahu apa itu moderasi beragama?
8. Apakah anda mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama seperti: Cinta tanah air, menghargai perbedaan agama, suku dan ras. Menolak segala bentuk kekerasan dan menghormati tradisi kebudayaan lokal. di kehidupan sehari-hari setelah mengikuti dan memahami materi PAI?
9. Apakah anda setuju bahwasanya kita harus memiliki sikap moderasi beragama?

PEDOMAN OBSERVASI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SMK KESATUAN RAWA BUAYA CENGKARENG JAKARTA BARAT TAHUN PELAJARAN. 2022/2023

Petunjuk Observasi:

1. Observasi ini dilakukan di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian dan kondisi lingkungan masyarakat.
2. Observasi ini dilakukan di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat dengan maksud untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama
3. Observasi ini dilakukan di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat dengan tujuan memperoleh perilaku dan sikap peserta didik.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama: Drs. H. Sudimin Dansasmita, M.M.

Hari/Tanggal Wawancara: Rabu, 26 Oktober 2022

Tempat: Di Ruang Kepala Sekolah

Status: Kepala Sekolah dan Guru PAI kelas XII

Nama	Isi Wawancara	Ide Pokok
NHM	Apakah Moderasi Beragama menurut Bapak?	
SD	Keyakinan bahwa pemahaman agama harus dilaksanakan dengan cara saling menghargai, menghormati atas orang yang beragama lain	
NHM	Apakah di SMK Kesatuan ada upaya pak untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran?	
SD	Sudah ada, namun memang belum maksimal. Karena moderasi beragama sendiri baru-baru ini di gaungkan oleh pemerintah	
NHM	Apakah sudah berjalan dengan maksimal pak upaya mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran PAI?	
SD	Sudah kita jalankan, walaupun tadi yang seperti saya bilang belum maksimal, namun sudah kita selipkan nilai-nilai	

	moderasi beragama melalui mata pelajaran PAI	
NHM	Apakah di SMK Kesatuan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik, pak?	
SD	Menanamkan melalui pembiasaan kepribadian yang baik akhlak yang mulia contoh: menghormati guru seperti salim, menghargai pendapat orang lain dan tidak melakukan kekerasan baik bullying dan tawuran antar pelajar	
NHM	Metode apa si pak yang bapak gunakan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama apa saja dan bagaimana?	
SD	Metode yang saya gunakan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ketika pembelajaran PAI itu seperti ceramah dan mengajak diskusi siswa: memberi mereka pemahaman contoh terkait toleransi bahwasanya kita hidup di indonesia di tengah perbedaan yang masyarakatnya majemuk. Harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain dan tolong menolong dalam hal kebaikan. Saya pribadi lebih mengutamakan membentuk karakter akhlak baik siswa	

	ketimbang nilai akademik. Karena apa karakter itu lah yang nanti dipakai ketika siswa sudah lulus dari smk ini dan berbaur bersama masyarakat.	
--	--	--

Nama: Eni Nurhayati, S.Ag.

Hari/Tanggal Wawancara: Rabu, 26 Oktober 2022

Tempat: Di Ruang Guru

Status: Guru PAI kelas X dan XI

Nama:	Isi Wawancara	Ide Pokok
NHM	Apa si arti moderasi beragama menurut, ibu?	
EN	Menurut saya arti moderasi beragama cara kita dalam beragama agar selalu tengah-tengah moderat dan toleran kepada orang yang berbeda keyakinan dengan kita	
NHM	Apakah di SMK Kesatuan ada upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran, bu?	
EN	ada tentunya upaya tapi ya belum maksimal, kan moderasi beragama juga baru-baru ini dikenalkan sama pemerintah	
NHM	Apakah sudah berjalan dengan maksimal upaya mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran	

	PAI bu?	
EN	Perlahan berjalan dengan baik tapi ya tadi belum maksimal dan sepenuhnya, tapi saya berikan tanda terkait nilai-nilai moderasi beragama di mata pelajaran PAI yang saya ajarkan kepada siswa	
NHM	Apakah di SMK Kesatuan menanamkan nilai-nilai- moderasi beragama pada peserta didik?	
EN	Menanamkannya yaitu dengan pembiasaan yang melalui menghormati guru, sopan dan santun terhadap guru, saling menghargai teman. Dan tentu nya tidak lupa menjalankan kewajibannya sebagai muslim melakukan kebaikan.	
NHM	Apa si metode ibu dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik?	
EN	Metode yang saya berikan ini si paling dengan memperlihatkan video pembelajaran terkait toleransi dan sebagainya juga berdiskusi dengan siswa. Seperti yang kita ketahui kurikulum merdeka agar siswa juga turut aktif dalam pembelajaran. Paling itu saja si metode yang saya gunakan.	

Nama: Sakilah Nuraini

Hari/Tanggal Wawancara: Rabu, 26 Oktober 2022

Tempat: Di Ruangan Multimedia

Status: Siswa kelas X Jurusan AKL

Nama	Isi Wawancara	Ide Pokok
NHM	Bagaimanakah menurut anda mengenai penyampaian materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru PAI?	
SN	Penyampaian yang di sampaikan oleh guru PAI saya sangat baik, mudah di pahami dan jelas	
NHM	Bagaimanakah guru PAI anda dalam memberikan contoh teladan dan pembiasaan yang baik?	
SN	Yaitu dengan menghormati orang yang lebih tua, menerapkan sopan dan santun, menunaikan ibadah sholat tepat waktu.	
NHM	Menurut anda, sudahkah guru PAI menjadi tokoh panutan bagi peserta didik dan masyarakat?	
SN	Menurut saya beliau sudah menjadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat lain atas kesopanan, ilmu dan kebiasannya.	
NHM	Bagaimanakah menurut anda penguasaan materi pelajaran guru PAI?	

SN	Cukup jelas dan mudah dipahami	
NHM	Bagaimanakah cara guru PAI anda memelihara lingkungan kelas agar selalu kondusif dan nyaman?	
SN	Beliau menginstruksikan kelas secara halus, dengan bahasa yang sopan.	
NHM	Apa kesan pembelajaran yang anda dapatkan dari guru PAI?	
SN	Luar biasa dan menyenangkan karena mudah dipahami jadi kita senang dan gak gampang pusing.	
NHM	Apakah anda tahu apa itu moderasi beragama?	
SN	Gak tau, baru denger	
NHM	Apakah anda mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama seperti: Cinta tanah air, menghargai perbedaan agama, suku dan ras, menolak segala bentuk kekerasan, menghormati tradisi kebudayaan lokal. Di kehidupan sehari-hari setelah mengikuti dan memahami mata pelajaran PAI?	
SN	Untuk di kehidupan sehari-hari, saya kebetulan mempunyai teman yang berbeda agama dari saya, yaudah kita tetap berteman dengan baik-saling menghargai perbedaan yang ada.	

NHM	Apakah anda setuju bahwasanya kita harus memiliki sikap moderasi beragama?	
SN	Setuju, karena sikap moderasi beragama tersebut tidak merugikan, justru menjadikan kita untuk bersikap lebih baik lagi.	

Nama: Nur Fadillah

Hari Tanggal/Wawancara: Rabu, 26 Oktober 2022

Tempat: Di Ruangan Multimedia

Status: Siswa kelas X jurusan OTKP

Nama	Isi Wawancara	Ide Pokok
NHM	Bagaimanakah menurut anda mengenai penyampaian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI?	
NF	Sangat menyenangkan karena gurunya asik biasa diajak bercanda, juga siswa di ajak komunikasi. Jadi tidak hanya satu arah melainkan dua arah	
NHM	Bagaimanakah guru PAI anda dalam memberikan contoh teladan dan pembiasaan yang baik?	
NF	Bertutur kata yang baik, sopan santun. Adab di nomer satu kan dan juga sering sering mengaji.	
NHM	Menurut anda, sudahkah guru PAI menjadi tokoh panutan bagi peserta didik	

	dan masyarakat?	
NF	Sudah, karena guru PAI bukan hanya menjadi panutan di sekolah tetapi juga di masyarakat. Beliau juga sering mengisi ceramah dan kegiatan apa saja yang berbaur keislaman.	
NHM	Bagaimanakah menurut anda penguasaan materi pelajaran guru PAI?	
NF	Cukup menguasai, karena penyampaiannya mudah dipahami gampang masuk di otak	
NHM	Bagaimanakah cara guru PAI anda memelihara lingkungan kelas agar selalu kondusif dan nyaman?	
NF	Di nasehatin untuk jangan berisik, pembelajaran gak akan dimulai bila siswa masih ada yang berisik	
NHM	Apa kesan pembelajaran yang anda dapatkan dari guru PAI?	
NF	Kesannya bagius dan berbeda dengan guru lain karena siswa diajak komunikasi. Yaitu du arah	
NHM	Apa anda tahu apa itu moderasi beragama?	
NF	Gak tau kak	
NHM	Apakah anda mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama seperti: Cinta tanah air, menghargai perbedaan agama, suku dan ras, menolak segala bentuk kekerasan dan menghormati tradisi kebudayaan lokal. di	

	kehidupan sehari-hari setelah mengikuti dan memahami pelajaran PAI?	
NF	Saling menghormati dan saling menghargai tidak menjelek-jelekkan agama lain	
NHM	Apakah anda setuju bahwasanya kita harus memiliki sikap moderasi beragama?	
	Perlu karena kita hidup di indonesia dengan berbagai macam perbedaan di dalamnya. Seperti cinta tanah air	

Nama: Zahra Aulia

Hari/Tanggal Wawancara: Rabu, 26 Oktober 2022

Tempat: Di Ruangan Multimedia

Satus: Siswa kelas XI jurusan AKL

Nama	Isi Wawancara	Ide Pokok
NHM	Bagaimanakah menurut anda penyampaian materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru PAI?	
ZA	Cara penyampaiannya sangat jelas dan mudah di pahami	
NHM	Bagaimanakah guru PAI anda dalam memberikan contoh teladan dan pembiasaan yang baik?	
ZA	Dengan cara menghormati yang lebih tua mengutamakan adab dan melaksanakan kewajibannya sholat dan ngaji	
NHM	Menurut anda, sudahkah guru PAI menjadi tokoh panutan bagi peserta didik dan masyarakat?	
ZA	Sudah, karena guru PAI nya juga memberikan contoh yang baik bagi peserta didik.	
NHM	Bagaimanakah menurut anda penguasaan materi pelajaran guru PAI?	
ZA	Penguasaan materi nya sangat mudah dipahami karena tidak hanya teori saja tapi juga memberikan contoh dan praktek.	
NHM	Bagaimanakah cara guru PAI anda memelihara	

	lingkungan kelas agar selalu kondusif dan nyaman	
ZA	Dengan cara menesahati siswa dengan tegas.	
NHM	Apa kesan guru pembelajaran yang anda dapatkan dari guru PAI	
ZA	Sangat baik dan seru karena kita bisa mengetahui agama lebih dalam	
NHM	Apa anda tahu apa itu moderasi beragama?	
ZA	Gak tahu	
NHM	Apakah anda mengimplemntasikan nilai-nilai moderasi beragama seperti: Cinta tanah air, menghargai perbedaan agama, suku dan ras. Menolak segala bentuk kekerasan dan menghormati tradisi kebudayaan lokal. Di kehidupan sehari-hari setelah mengikuti dan memahami mata pelajaran PAI?	
ZA	Menghargai dan menghormati karena memang di indonesia gak islam agamanya	
NHM	Apakah anda setuju bahwasanya kita harus memiliki sikap moderasi beragama?	
ZA	Setuju karena negara di Indonesia agamanya tidak hanya islam saja, tetapi ada lain-lainnya dan indonesia penuh keberagaman.	

Nama: Muhammad Yusril

Hari/Tanggal Wawancara: Rabu, 26 Oktober 2022

Tempat: Di Ruangan Multimedia

Status: Siswa Kelas XI jurusan OTKP

Nama	Isi Wawancara	Ide Pokok
NHM	Bagaimanakah menurut anda mengenai penyampaian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI?	
MY	Mudah dipahami si kak dan dapat dijalankan dalam kehidupan sehari-hari	
NHM	Bagaimanakah guru PAI anda dalam memberikan contoh teladan dan pembiasaan yang baik?	
MY	Bertutur kata yang baik, bersikap sopan dan baik kepada siapapun, menjaga tata kramanya.	
NHM	Menurut anda, sudahkah guru PAI menjadi tokoh panutan bagi peserta didik dan masyarakat?	
MY	Sudah kak, karena selalu bersikap baik hati sehingga peserta didik dan masyarakat mengikuti sikapnya kepada masyarakat lain dan lingkungan sekitarnya	
NHM	Bagaimanakah menurut anda penguasaan materi pelajaran guru PAI?	
MY	Efektif dan mudah dipahami saat menjelaskan mata	

	pelajaran PAI	
NHM	Bagaimanakah cara guru PAI anda memelihara lingkungan kelas agar selalu kondusif dan nyaman?	
MY	Caranya dengan mengajarkan tata krama dan menjaga sikap murid agar kelas menjadi kondusif dan nyaman.	
NHM	Apa kesan pembelajaran yang anda dapatkan dari guru PAI?	
MY	Sangat menyenangkan dan mudah dipahami	
NHM	Apa anda tahu apa itu moderasi beragama?	
MY	Tidak tahu kak	
NHM	Apakah anda mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama seperti: Cinta tanah air, menghargai perbedaan agama, suku dan ras. Menolak segala bentuk kekerasan dan menghormati tradisi kebudayaan lokal. Di kehidupan sehari-hari setelah mengikuti dan memahami materi pelajaran PAI?	
MY	Menjalankan kak, seperti saling menghormati bersikap baik, tidak membeda-bedakan agama suku dan ras. Saya juga mempunyai teman yang non muslim yang berbeda.	
NHM	Apakah anda setuju bahwasanya kita harus memiliki sikap moderasi beragama?	
MY	Setuju si kak, karena kita	

	sebagai warga negara Indonesia harus walaupun kita berbeda-beda tetapi kit harus tetap satu.	
--	--	--

Nama: Muhammad Dion Tama Fadillah

Hari/Tanggal Wawancara: Rabu, 26 Oktober 2022

Tempat: Di Ruangan Multimedia

Status: siswa kelas XI jurusan OTKP

Nama	Isi Wawancara	Ide Pokok
NHM	Bagaimanakah menurut anda mengenai penyampaian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI?	
MDTF	Mudah dipahami. Dalam menyampaikan materi, jadi kita dapat lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru PAI	
NHM	Bagaimanakah guru PAI anda dalam memberikan contoh teladan dan pembiasaan yang baik?	
MDTF	Mengajarkan sopan santun kepada guru seperti bertutur kata yang baik saat berbicara dengan guru.	
NHM	Menurut anda, sudahkah guru PAI menjadi tokoh panutan bagi peserta didik dan masyarakat?	
MDTF	Sudah kak, menjadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat melalui ilmu, kesopanan dan	

	pembiasannya.	
NHM	Bagaimanakah menurut anda penguasaan materi pelajaran guru PAI?	
MDTF	Penguasaan materinya mudah dipahami dan lebih efektif tepat dan gampang	
NHM	Bagaimanakah cara guru PAI Anda memelihara lingkungan kelas agar selalu kondusif dan nyaman?	
MDTF	Guru selalu memberi nasehat agar kelas tidak gaduh saat di kelas	
NHM	Apa kesan pembelajaran yang anda dapatkan dari guru PAI?	
MDTF	Luar biasa si kak sangat menyenangkan gurunya juga baik, paling berkesan saat hapalan surat-surat pendek juz 30	
NHM	Apa anda tahu apa itu moderasi beragama?	
MDTF	Gak tahu	
NHM	Apakah anda mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama yaitu: Cinta tanah air, menghargai perbedaan agama, suku dan ras. Menolak segala bentuk kekerasan dan menghormati tradisi kebudayaan lokal. Di kehidupan sehari-hari setelah mengikuti dan memahami mata pelajaran PAI?	
MDTF	Menghormati perbedaan yang ada, baik agama, suku dan ras.	
NHM	Apakah anda setuju bahwasanya kita harus	

	memiliki sikap moderasi beragama?	
MDTF	Setuju kak, karena kita hidup di dunia yang penuh akan keberagaman.	

Nama: Emilia Khalista

Hari/Tanggal Wawancara: Rabu, 26 Oktober 2022

Tempat: Di Ruang Multimedia

Status: Siswa kelas XII jurusan AKL

Nama	Isi Wawancara	Ide Pokok
NHM	Bagaimanakah menurut anda mengenai penyampaian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI?	
EK	Menurut saya penyampaian materinya tuh sangat baik dan mudah dipahami, tapi kadang keluar dari modul jadi terkesan rancu	
NHM	Rancu nya yang kaia bagaimana?	
EK	Misalkan ada materi tentang hari kiamat, tapi kesana-sana melebar, mungkin pembahasannya juga luas kali ya jadi bingung	
NHM	Bagaimanakah guru PAI anda dalam memberikan contoh teladan dan pembiasaan yang baik?	
EK	Tadarus setiap pagi, dan dzikir pagi setiap hari jumat. Dan membiasakan sopan santun dan	

	berakhlakul kharimah	
NHM	Menurut anda, sudahkah guru PAI menjadi tokoh panutan bagi peserta didik dan masyarakat?	
EK	Menurut saya sudah, karena para guru selalu melakukan hal-hal yang patut menjadi panutan atau teladan. Tegas dalam membiasakan siswa-siswa terhadap kewajiban sebagai muslimin	
NHM	Bagaimanakah menurut anda penguasaan materi pelajaran guru PAI?	
EK	Sangat baik, karena guru PAI menyampaikan materi disertai dengan contoh-contoh yang sederhana, sehingga mudah dipahami.	
NHM	Bagaimanakah cara guru PAI Anda memelihara lingkungan kelas agar selalu kondusif dan nyaman?	
EK	Biasanya guru saya membiasakan siswanya bersikap tertib dan mengingatkan siswanya juga tentang kebersihan kelas karena untuk kenyamanan juga kan.	
NHM	Apa kesan pembelajaran yang Anda dapatkan dari guru PAI?	
EK	Kesan saya si senang, karena dapat menambahkan ilmu yang bermanfaat bagi saya sendiri.	
NHM	Apa anda tahu apa itu moderasi beragama?	
EK	Kurang tau dan baru dengar	

NHM	Apakah anda mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama seperti: Cinta tanah air, menghargai perbedaan agama suku dan ras, menolak segala bentuk kekerasan dan menghormati tradisi kebudayaan lokal. Di kehidupan sehari-hari setelah mengikuti dan memahami materi pelajaran PAI?	
EK	Iya beberapa kaya toleransi gak membedakan antara teman yang muslim dan non muslim, selalu melestarikan kebudayaan lokal. Dan saya kebetulan juga mempunyai teman yang non muslim tapi di luar sekolah, teman main kak.	
NHM	Apakah anda setuju bahwasanya kita harus memiliki sikap moderasi beragama?	
EK	Sangat setuju, karena pada dasarnya negara kita penuh dengan keberagaman dan untuk dapat merawat kerukunan dari perbedaan yang ada kita harus memiliki sikap moderasi beragama.	

Nama: Iis Sugianti

Hari/Tanggal Wawancara: Rabu, 26 Oktober 2022

Tempat: Di Ruang Multimedia

Status: Siswa kelas XII jurusan AKL

Nama	Isi Wawancara	Ide Pokok
NHM	Bagaimanakah menurut anda mengenai penyampaian materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru PAI?	
IS	Penyampaian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI, menurut saya mudah dipahami penyampaian materi disertai dengan beberapa pengertian/teori dan contoh-contoh untuk melakukan, tetapi sebenarnya mudah dipahami kak, tetapi ada kendala. Beliau ini bicaranya kaya kurang keras begitu, jadi beliau waktu menyampaikan jadi kurang dengar.	
NHM	Bagaimanakah guru PAI anda dalam memberikan contoh teladan dan pembiasaan yang baik?	
IS	Dalam memberikan contoh teladan dan pembiasaan yang baik dilakukan dengan pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, mungkin beberapa pembiasaannya yaitu, tadarus pagi, menyapa dan bersalaman ketika bertemu guru, dzikir bersama, melalukan atau melaksanakan hari-hari besar agama	
NHM	Menurut anda, sudahkah guru PAI menjadi tokoh	

	panutan bagi peserta didik dan masyarakat?	
IS	Sudah, karena kan dalam tokoh masyarakat dan peserta didik itu, kita memiliki pandangan terhadap guru. Guru mempunyai ilmu yang lebih dari kita . jadi kita bisa menjadikan guru itu contoh teladan yang baik untuk kita.	
NHM	Bagaimanakah menurut anda penguasaan materi pelajaran guru PAI?	
IS	Penguasaan materinya sangat baik, dapat dilihat dari cara menyampaikan atau menjelaskan materi-materi yang di sampaikan ke kita.	
NHM	Bagaimanakah cara guru PAI anda memelihara lingkungan kelas agar selalu kondusif dan nyaman?	
IS	Dalam memelihara, guru kan pertama ngejelasin dulu ya kak, sehabis itu ketika sudah ngejelasin kita disuruh mengerjakan soal dari materi yang guru sampaikan tadi.	
NHM	Apa kesan pembelajaran yang anda dapatkan dari guru PAI?	
IS	Kesannya senang, terus merasa kaia mendapatkan ilmu juga, karena kan guru memberikan pengajaran materinya dengan baik dan mudah dipahami apalagi kalau guru itu memberikan penyampaian materinya dengan nyaman ke kita.	

	Jadi kita lebih gampang masuk	
NHM	Apa anda tahu apa itu moderasi beragama	
IS	Untuk saat ini si belum tahu ya kak	
NHM	Apakah anda mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama seperti: Cinta tanah air, menghargai perbedaan agama, suku dan ras, menolak segala bentuk kekerasan, dan menghormati tradisi kebudayaan lokal. Di kehidupan sehari-hari setelah mengikuti dan memahami materi pelajaran PAI?	
IS	Sudah, karena kan saya juga punya teman yang berbeda agama. Untuk agamamu agamamu dan untuk agamaku agamaku saling menghargai dan toleransi. Jadi kalau ada hari-hari besar ya kita saling menghargai kak	
NHM	Apakah anda setuju bahwasanya kita harus memiliki sikap moderasi beragama?	
IS	Setuju si kak, kan dengan adanya sikap moderasi beragama ini. Jadi dengan adanya keberagaman juga. Jadi kita kita tidak menimbulkan perpecahan antar agama juga.	

Nama: Fadhil Kalindra

Hari/Tanggal Wawancara: Rabu, 26 Oktober 2022

Tempat: Di Ruangan Multimedia

Status: Siswa kelas XII jurusan AKL/ Ketua Osis

Nama	Isi Wawancara	Ide Pokok
NHM	Bagaimanakah menurut anda mengenai penyampaian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI	
FK	Menurut saya si kak penyampaian guru PAI ketika menyampaikan matpel PAI di sekolah saya mudah dimengerti.	
NHM	Bagaimanakah guru PAI anda dalam memberikan contoh teladan dan pembiasaan yang baik	
FK	Guru PAI saya sangat disiplin. Beliau disiplin dalam berpakaian dan sabar dalam mengajar.	
NHM	Menurut anda, sudahkah guru PAI menjadi tokoh panutan bagi peserta didik dan masyarakat?	
FK	Menurut saya sangat sudah karena beliau sangat disiplin, tegas dan sabar	
NHM	Bagaimanakah menurut anda penguasaan materi pelajaran guru PAI?	
FK	Baik si kak penguasaan beliau dalam menyampaikan matpel PAI dengan penuh penjelasan dan sangat mudah dipahami	
NHM	Bagaimanakah cara guru PAI anda memelihara lingkungan kelas agar selalu kondusif dan	

	nyaman?	
FK	Guru PAI saya selalu sabar dalam mengajar penuh canda tawa walaupun kadang beliau tegas	
NHM	Apa kesan pembelajaran yang anda dapatkan dari guru PAI?	
FK	Kesan saya sendiri sangat senang. Karena membuat saya banyak ilmu apa yang sudah diajarkan oleh beliau.	
NHM	Apa anda tahu apa itu moderasi beragama?	
FK	Belum tahu kak	
NHM	Apakah anda mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama seperti: Cinta tanah air, menghargai perbedaan agama, suku dan ras. Menolak segala bentuk kekerasan dan menghormati tradisi kebudayaan lokal. Di kehidupan sehari-hari setelah mengikuti dan memahami materi pelajaran PAI?	
FK	Kalau ya di kehidupan sehari-hari si tentu menghormati kedua orangtua dan guru, menghargai teman. Tidak membeda-bedakan teman baik darimana dia berasal agamanya kah, sukunya atau budayanya.	
NHM	Apakah anda setuju bahwasanya kita harus memiliki sikap moderasi beragama?	
FK	Saya setuju si kak kita sendiri harus saling	

	menghargai satu sama lain. Tidak boleh saling membedakan satu sama lain.	
--	--	--

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Foto gedung sekolah SMK Kesatuan



Foto kegiatan zikir pagi bersama di hari jumat



Foto peserta siswa/i saat melaksanakan salat berjamaah



Foto wawancara bersama Kepala Sekolah SMK Kesatuan/Guru PAI kelas XII Bapak Drs. H. Sudimin Danasasmita, M.M.



Foto Wawancara bersama Guru PAI SMK Kesatuan kelas X dan XI Ibu Eni Nurhayati, S.Ag.



Foto wawancara bersama siswa dan siswi SMK Kesatuan dari kelas X sampai kelas XII

BIODATA PENULIS



Nugroho Hari Murti dilahirkan di Grobogan, Jawa Tengah pada 21 Oktober 1997. Peneliti adalah anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari Alm. Bapak Abdul Rochim dan Ibu Sujinem. Peneliti yang memiliki hobi: membaca, menulis, dan berenang, serta traveling ini menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 07 Pagi Rawa Buaya, selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Kesatuan, selesai pada tahun 2012, sedangkan Sekolah Menengah Atas di SMK Kesatuan, selesai pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. Peneliti mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Tahun 2018. Selama menempuh pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. Peneliti pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan yakni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).